

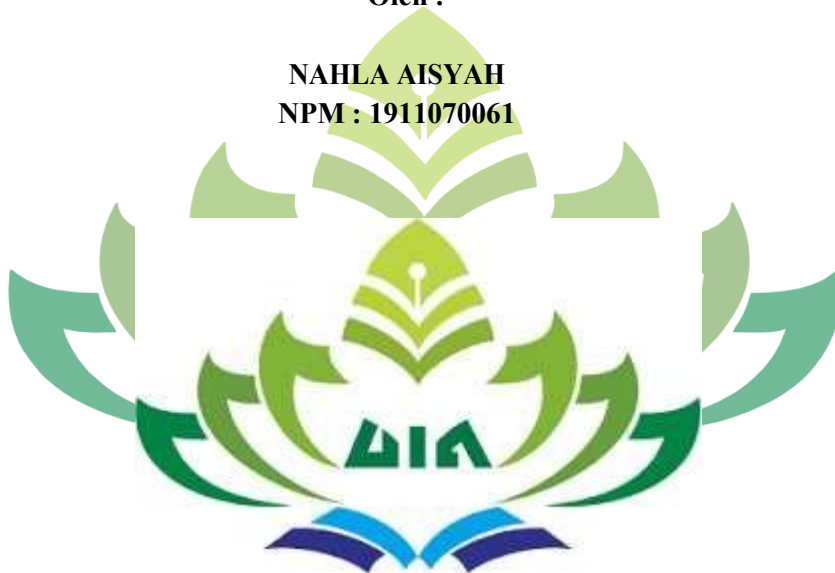
**DUKUNGAN ORANGTUA UNTUK OPTIMALISASI POTENSI
KETERAMPILAN BAHASA GIFTED CHILDREN
PADA ANAK USIA DINI**

Skripsi

Di ajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**NAHLA AISYAH
NPM : 1911070061**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

**DUKUNGAN ORANGTUA UNTUK OPTIMALISASI POTENSI
KETERAMPILAN BAHASA GIFTED CHILDREN
PADA ANAK USIA DINI**

Skripsi

Di ajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**NAHLA AISYAH
NPM : 1911070061**

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**Pembimbing I : Prof. Syafrimen, M. Ed., Ph. D
Pembimbing II : Untung Nopriyansyah, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

ABSTRAK

Anak Gifted Children memiliki potensi luar biasa dalam bidang tertentu. Salah satunya pada bidang keterampilan Bahasa. Orang tua seringkali menjadi orang pertama yang memperhatikan kekhasan anak dan membimbing mereka dalam langkah pertama untuk mengidentifikasi potensi atau profil bakat tertentu. Anak berbakat sering menunjukkan kemampuan maju dalam seni bahasa sejak dini. Dalam mengembangkan keterampilan berbahasa, anak memerlukan orang dewasa yang memberi stimulasi, baik di rumah, sekolah maupun lingkungan sekitarnya. Dukungan yang dilakukan orangtua pada gifted children di usia dini mampu mengoptimalkan potensi yang mereka miliki. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Dukungan Orangtua untuk Optimalisasi Potensi Keterampilan bahasa Gifted Children pada Anak Usia Dini.

Penelitian ini menggunakan metode sistem literatur review dalam bentuk penelitian deskriptif. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdapat 25 Jurnal International yang terindex scopus (Quartile 1-4) dan sinta 2 serta 1 buku. Dalam menganalisis peneliti menggunakan perangkat lunak NVIVO 12 Plus. Dengan hasil analisis ditemukan 11 temuan Dukungan Orangtua Untuk Optimalisasi Potensi Keterampilan Bahasa Gifted Children Pada Anak Usia Dini, Yaitu: (1) Berpengetahuan Luas, (2) Memberikan fasilitas (materil dan non-materil), (3) Identifikasi Dini, (4) Lingkungan Harmonis, (5) Meluangkan Waktu, (6) Membebaskan Anak Berekspresi, (7) Memberikan Motivasi, (8) Memilih Lembaga Pendidikan, (9) Mengenalkan Bahasa Orangtua, (10) Menstimulasi Bakat dan (11) Pembelajaran Dini..

Kata kunci: Dukungan Orangtua Anak Berbakat, Keterampilan Bahasa Anak Berbakat, Optimalisasi Potensi Anak Berbakat, Anak Berbakat.

ABSTRACT

Gifted Children have extraordinary potential in certain fields. One of them is in the area of language skills. Parents are often the first to notice a child's particularities and guide them in the first steps to identifying potential or a particular talent profile. Gifted children often demonstrate advanced abilities in language arts early on. In developing language skills, children need adults who provide stimulation both at home, school and the surrounding environment. The support provided by parents to gifted children at an early age is able to optimize their potential. So this research aims to analyze parental support for optimizing the potential of gifted children's language skills in early childhood.

This research uses a literature review system method in the form of descriptive research. The data sources used in this research are 25 international journals indexed by Scopus (Quartile 1-4) and Sinta 2 and 1 book. In analyzing the researchers used NVIVO 12 Plus software. The results of the analysis found 11 findings of Parental Support for Optimizing the Potential of Gifted Children's Language Skills in Early Childhood, namely: (1) Broad Knowledge, (2) Providing facilities (material and non-material), (3) Early Identification, (4) Harmonious Environment, (5) Freeing Up Time, (6) Freeing Children to Express, (7) Providing Motivation, (8) Choosing an Educational Institution, (9) Introducing Parents' Language, (10) Stimulating Talent and (11) Early Learning.

Keywords: Support From Parents Of Gifted Children, Language Skills Of Gifted Children, Optimizing The Potential Of Gifted Children, Gifted Children.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nahla Aisyah
Npm : 1911070061
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Dukungan Orangtua Untuk Optimalisasi Potensi Keterampilan Bahasa Gifted Children Pada Anak Usia Dini”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun sandaran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 22 Desember 2023

Penulis,



Nahla Aisyah

NPM. 1911070061





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Dukungan Orangtua Untuk Optimalisasi
Potensi Keterampilan Bahasa *Gifted*
Children Pada Anak Usia Dini**
Nama : **Nahla Aisyah**
NPM : **1911070061**
Program Studi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan
Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Syafrimen, M.Ed.,Ph.D
NIP.197708072005011005

Untung Nopriansyah, M.Pd
NIP. 198811142023211018

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko

NIP. 196208231999031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmih Sukarame Buntar Lampung, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Dukungan Orangtua Untuk Optimalisasi Potensi Keterampilan Bahasa Gifted Children Pada Anak Usia Dini”** Disusun oleh: **Nahla Aisyah** NPM: **1911070061**, Program Studi: **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**. Telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **Kamis, 25 Januari 2024 Pukul 08:00-09:30 WIB**

TIM MUNAQOSYAH

- Ketua Sidang** : Prof. Dr. Hj. Nilawati Tajuddin, M.Si
- Sekretaris Sidang** : Jupri, M.Pd
- Penguji I** : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd
- Penguji II** : Prof. Syafrimen, M.Ed., Ph.D
- Penguji III** : Untung Nopriansyah, M.Pd

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Hj. Niwa Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pundan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.
(QS. An-Nahl: 78)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmannirrahim. kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar kesarjanaan. Skripsi ini saya dedikasikan untuk orang-orang hebat yang sangat saya sayangi dan hormati:

1. Kedua orangtua saya, Cinta pertama saya. Ayah M. Tol'ani dan Ummi Maemunah yang telah menjadi sosok paling tulus dalam mendukung saya. Yang senantiasa mendo'akan kesuksesan setiap anaknya dalam Tahajudnya.
2. Ketiga adikku yang saya sayangi Muhammad Mutamakin, Nahwah Auliatus Zahroh dan Nahdiah Maryam yang selalu mendukung dan memfasilitasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. M. Tantowi, M.Si, Dra. Siti Barokah Ridlwan dan Keluarga besar Bani Jamilah Rayon Jogja, Jakarta, Kalimantan dan Brebes yang memberikan dukungan materil dan imateril
4. Lilik Ida Nurhayati, M.Pd yang selalu mendukung sekaligus menjadi inspirator saya untuk terus menuntut ilmu.
5. Bapak Drs. H. Suprpto Direktur Utama PT. Disanta dan Ibu Dra. Hj. Warsiti Indriyani Komisariss PT. Disanta yang telah memberi dukungan kepada saya. Sehingga saya dapat melanjutkan pendidikan SMA sampai S1.
6. Jajaran guru dan karyawan SMAS AN-NURIYYAH BUMIAYU terutama Bapak Muhamad Zeni Amrulloh dan Bapak Mabruki Chandra Tsani Zen yang memberikan saya peluang sehingga bisa melanjutkan jenjang kuliah melalui jalur SPAN PTKIN.

Bandar Lampung, 22 Desember 2023
Penulis,

Nahla Aisyah
NPM. 1911070061

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Nahla Aisyah lahir di Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah pada 12 Juni 1999. Anak perempuan pertama dari pasangan Ayahanda M. Tol'ani dan Ibunda Maemunah. Penulis memiliki tiga saudara kandung yang bernama Muhammad Mutamakin, Nahwah Auliatus Zahroh dan Nahdiah Maryam. Ayah penulis berprofesi sebagai salah satu karyawan di PT. Disanta cabang Bangka Belitung dan Ibu berprofesi sebagai guru mengaji di rumah. Penulis pernah menempuh pendidikan di Tk I'anatul Muta'alimin Kubangwungu. Kemudian dilanjut ke jenjang berikutnya di MI I'anatul Muta'alimin 01 Kubangwungu. Lalu melanjutkan pendidikan SMP di Pondok Pesantren Khoiro Ummah yang terletak di Dusun Tangkilan Desa Sidoarum, Godean, Sleman, Yogyakarta selama 1 tahun dan di pindahkan ke MTs I'anatul Muta'alimin Kubangwungu sampai lulus. Penulis sempat tidak bersekolah beberapa bulan sebelum melanjutkan ke PTQ An-Nuriyyah Bumiayu ditahun pertama. Ditahun keduanya penulis sempat putus sekolah beberapa bulan sampai akhirnya bertemu dengan donatur sehingga bisa kembali melanjutkan pendidikan di sekolah yang sama sampai lulus. Penulis melanjutkan pendidikan sarjana di UIN Raden Intan Lampung fakultas tarbiyah dan keguruan jurusan pendidikan islam anak usia dini pada 2019 melalui jalur SPAN PTKIN setelah tertunda 2 tahun.

Selama perkuliahan penulis aktif sebagai anggota UKMF IBROH/UKM BAPINDA. Penulis pun turut aktif sebagai tim media di Yayasan Akademi Muslim Indonesia (Muslimah Care). Selain itu, Penulis juga menjadi pengelola sekaligus pendiri taman baca yang bernama Teras Literasi "Bunayya" yang berdiri sejak kegiatan KKN-DR sampai saat ini.

Bandar Lampung, 22 Desember 2023

Penulis,

Nahla Aisyah

NPM. 1911070061

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Sang pencipta semesta dan segala isinya yang telah melimpahkan nikmat, hidayah, karunia, kasih dan sayang-Nya kepada penulis, senantiasa mengkaruniakan penulis segala kemudahan dan pertolongannya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Dukungan Orangtua Untuk Optimalisasi Potensi Keterampilan Bahasa Gifted Children Pada Anak Usia Dini”** dengan baik. Sholawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad Saw, para sahabatnya, serta orang-orang yang senantiasa berjuang di jalan-Nya.

Keberhasilan ini tentunya tidak dapat terwujud tanpa bimbingan, dukungan dan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu dengan rasa hormat yang paling dalam penulis sampaikan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan wakil dekan beserta staf yang telah banyak membantu memberi kemudahan dalam proses penyelesaian tugas akhir masa perkuliahan ini.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia dini
3. Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
4. Bapak Prof. Syafrimen, M. Ed,Ph. D selaku pembimbing I dan Bapak Untung Nopriyansyah, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, dan dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Telah dengan Ikhlas memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh masa kuliah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Bapak dan ibu dosen UIN Raden Intan Lampung, yang selalu memberikan pembelajaran dan pengalaman berharga untuk saya menghadapi masa depan, terimakasih telah bersedia membimbing dan mengiringi perjalanan kuliah saya hingga saya mampu menuntaskan segala tugas saya di masa perkuliahan ini.
6. Sahabat-sahabat saya Sri Utami, Lili Mualifah, Muayanah, Mba Nadiatil Karimah, Eka Efriana, Farah Prabandari yang selalu

mendukung, menyemangati, menemani dan mengingatkan dalam segala situasi.

7. Guru saya Ummu Khansa (Rizky Primayekti, S.T) dan Keluarga besar Akademi Muslim Indonesia yang senantiasa berbagi ilmu, pengalaman dan arahan selama ini.
8. Teman-teman Jurusan PIAUD terutama dari kelas B angkatan 2019 yang terlibat dalam perjalanan saya selama perkuliahan sampai dititik ini Winda Widiyanti, Nadya Balqis Afifah dan lainnya.
9. Teman-teman, Adik-adik dan kakak-kakak dari UKM BAPINDA yang senantiasa memberi motivasi, bimbingan dan menjadi inspirasi selama ini.
10. Teman-teman seperjuangan PPL TK Harapan Muda Bandar Lampung Anelfa Eka Maulina, Lani Arumsih dan lainnya.
11. Semua pihak yang telah turut serta membantu menyelesaikan skripsi ini, Semoga Allah SWT selalu melindungi, memberikan rahmat semua pihak yang tercantum maupun tidak tercantum, dan Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang yang membutuhkan.
12. Almatater ku tercinta UIN Raden Intan Lampung, tempat saya menimba ilmu dan menggali banyak pengalaman, jadilah universitas terbaik untuk calon calon generasi terbaik masa depan kelak aamiin.

Bandar Lampung, 22 Desember 2023
Penulis,

Nahla Aisyah
NPM. 1911070061

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Sub – Fokus Penelitian	12
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	13
H. Metode Penelitian	18
I. Sistematik Pembahasan.....	23
BAB II LANDASAN TEORI.....	25
A. Pengertian Gifted Children	25

B. Pengertian Anak Usia Dini.....	31
C. Pengertian Bahasa	32
D. Orang tua Gifted Children.....	41
E. Optimalisasi Potensi Gifted Children.....	43
BAB III SUMBER DATA.....	47
A. Jurnal Quartile 1 (Q1)	47
B. Jurnal Quartile 2 (Q2)	54
C. Jurnal Quartile 3 (Q3)	63
D. Jurnal Quartile 4 (Q4)	70
E. Jurnal Sinta 2 (S2).....	71
F. Buku	75
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS.....	77
A. Hasil Penelitian	77
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	77
C. Penjelasan Hasil Peneliti an	107
BAB V PENUTUP	117
A. Kesimpulan	117
B. Saran	117
LAMPIRAN.....	127
DAFTAR PUSTAKA	119

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Hasil dari kata kunci “role parent of gifted children” ...	10
Gambar 1. 2 Negara yang telah melakukan penelitian dengan kata kunci “Role parent of gifted children”	11
Gambar 1. 3 Hasil dari kata kunci “Skill Language Gifted Children”	11
Gambar 1. 4 Negara yang telah melakukan penelitian dengan kata kunci “skill language gifted children”	12
Gambar 4. 1 Hasil Temuan Penelitian.....	77
Gambar 4. 2 Visualisasi Project Map.....	108
Gambar 4. 3 Hierarki Chart Visualisasi	110



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jurnal Quartile 1	47
Tabel 3. 2 Jurnal Quartile 2	54
Tabel 3. 3 Jurnal Quartile 3	63
Tabel 3. 4 Jurnal Quartile 4	70
Tabel 3. 5 Jurnal Sinta 2	71
Tabel 3. 6 Buku Referensi	75



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi dalam proposal skripsi yang berjudul “Dukungan Orangtua Untuk Optimalisasi Potensi Gifted Children Pada Anak Usia Dini”. Berikut ini peneliti akan menguraikan istilah – istilah dan isi yang berhubungan dengan judul proposal :

1. Dukungan Orangtua

Ibu dan ayah merupakan madrasah pertama yang padanya anak mengalami tahapan sosialisasi secara mendasar. Pada tahapan ini, ibu dan ayah lah menjadi peran utama nya. Perhatian khusus perlu diberikan untuk anak-anaknya sehingga mampu bertumbuh dan sukses sebagaimana potensi yang dimilikinya¹. Orang tua berperan penting untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada anak. Pengenalan akan potensi tersebut sangat diperlukan sebagai langkah awal orang tua untuk mengajarkannya mengenali potensi-potensi yang dimiliki. Setelah mengenali potensi tersebut maka hal yang dilakukan orang tua adalah mengembangkan potensi yang ada pada anak².

2. Gifted Children

Anak berbakat adalah mereka yang memiliki skor tinggi di ketiga kategori ini: kecerdasan tinggi, kreativitas tinggi, dan pengabdian besar pada pekerjaan yang diberikan. Ketika anak-anak berbakat diberikan sesuatu yang relevan dengan kemampuan dan minat mereka, dan yang menarik perhatian mereka, barulah ketiga karakteristik ini akan terlihat

¹ Rike Parita Rijkiyani, Syarifuddin Syarifuddin, and Nida Mauizdati, “Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Pada Masa Golden Age,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4905–12, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2986>.

² Ibid.

pada anak-anak tersebut.³ Pendapat lain mengatakan Siswa berbakat adalah siswa yang memiliki kecerdasan intelektual di atas rata-rata ($IQ > 130$), tingkah laku yang unik dan komitmen yang tinggi, pemahaman yang tinggi terhadap ide-ide konsep abstrak, menonjol dalam berbagai bidang ilmu, kemampuan yang sangat baik untuk mentransfer pembelajaran ke situasi baru (kreativitas), diri yang baik, persepsi dan sikap, motivasi diri yang tinggi, dan tujuan yang terukur, menggunakan imajinasi yang tinggi dalam berbagai kegiatan akademik, dan mampu melakukan pemecahan masalah dalam tugas transfer konstruksi analogi.⁴

3. Keterampilan Bahasa

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini, siswa dituntut untuk mempunyai kemampuan berbahasa yang baik. Seseorang yang mempunyai kemampuan berba-hasa yang memadai akan lebih mudah menyerap dan menyampaikan informasi baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan berbahasa itu sendiri terdiri dari empat aspek, yaitu menyimak atau mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Siswa harus menguasai keempat aspek tersebut secara terintegrasi agar mereka terampil berbahasa. Oleh sebab itu, pembelajaran keterampilan berbahasa di sekolah tidak hanya menekankan pada aspek teori saja, tetapi bagaimana agar siswa mampu menggunakan bahasa sebagaimana fungsinya, yaitu sebagai alat untuk berkomunikasi. Menurut pandangan whole language berbicara tidak diajarkan sebagai suatu pokok bahasan yang berdiri sendiri, melainkan merupakan satu kesatuan dalam pembelajaran bahasa bersama dengan keterampilan berbahasa yang lain. Kenyataan tersebut dapat dilihat bahwa dalam proses pembelajaran bahasa,

³ M. A Alkhalwaldeh et al., "Parents' Role in Gifted Students' Educational Issues and Development," *Information Sciences Letters* 12, no. 3 (2023): 1215–21, <https://doi.org/10.18576/isl/120312>.

⁴ Syafrimen Syafril et al., "Characteristics and Educational Needs of Gifted Young Scientists: A Focus Group Study," *Journal for the Education of Gifted Young Scientists* 8, no. 2 (2020): 947–54, <https://doi.org/10.17478/JEGYS.691713>.

keterampilan berbahasa tertentu dapat dikaitkan dengan keterampilan berbahasa yang lain. Pengaitan keterampilan berbahasa yang dimaksud tidak selalu melibatkan keempat keterampilan berbahasa sekaligus, melainkan dapat hanya menggabungkan dua keterampilan berbahasa saja sepanjang aktivitas berbahasa yang dilakukan bermakna.⁵

4. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan sosok individu kecil yang tengah tumbuh dan berkembang pesat baik secara fisik maupun psikologisnya. Dalam pasal 28 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun.⁶

B. Latar Belakang Masalah

Siswa berbakat adalah siswa yang memiliki kecerdasan intelektual di atas rata-rata ($IQ > 130$), tingkah laku yang unik dan komitmen yang tinggi, pemahaman yang tinggi terhadap ide-ide konsep abstrak, menonjol dalam berbagai bidang ilmu, kemampuan yang sangat baik untuk mentransfer pembelajaran ke situasi baru (kreativitas), diri yang baik, persepsi dan sikap, motivasi diri yang tinggi, dan tujuan yang terukur, menggunakan imajinasi yang tinggi dalam berbagai kegiatan akademik, dan mampu melakukan pemecahan masalah dalam tugas transfer konstruksi analogi.⁷

Gifted children memiliki karakteristik yang lebih unik dibandingkan dengan anak-anak pada rentan usia yang sama. Seorang anak dikatakan sebagai “anak cerdas istimewa” atau

⁵ Syofiani Syofiani et al., “Peningkatan Keterampilan Berbahasa Siswa Melalui Pemanfaatan Media Teka-Teki Silang: Menciptakan Kelas Yang Menyenangkan,” *Ta'dib* 21, no. 2 (2019): 87, <https://doi.org/10.31958/jt.v21i2.1232>.

⁶ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep Dan Teori* (Jakarta: Bumi Askara, 2021).

⁷ Syafril et al., “Characteristics and Educational Needs of Gifted Young Scientists: A Focus Group Study.”

“anak berbakat istimewa” jika memiliki kecerdasan yang jauh lebih tinggi dari norma kelompok usianya jika dibandingkan dengan kecerdasan anak lain yang seusianya. Sementara itu, yang disebut anak berbakat jika mereka memiliki skor tinggi di ketiga kategori ini: kecerdasan tinggi, kreativitas tinggi, dan pengabdian besar pada pekerjaan yang diberikan. Ketika anak-anak berbakat diberikan sesuatu yang relevan dengan kemampuan dan minat mereka, dan yang menarik perhatian mereka, barulah ketiga karakteristik ini akan terlihat pada anak-anak tersebut⁸.

Anak berbakat sering menunjukkan kemampuan maju dalam seni bahasa sejak dini, memahami implikasi verbal, memanfaatkan bahasa canggih dan kehalusan linguistik seperti intonasi, mampu berargumentasi dengan meyakinkan, dan mengembangkan keterampilan menulis, membaca, dan mengeja dengan cepat. Ini meningkat saat siswa berbakat menjadi dewasa, dengan jaringan saraf yang memengaruhi representasi visual dan suara di kedua belahan otak. Pemahaman mereka dalam komunikasi verbal dan tertulis, dengan penerapan membaca, wacana, morfologi, interpretasi, dan penggunaan sintaks lanjutan merupakan aspek penting dari kemampuan tinggi dalam seni bahasa dan memerlukan pembedaan pendekatan untuk mengajar anak-anak berbakat untuk memaksimalkan potensi verbal.⁹

Allah SWT. Berfirman dalam Qur'an Surat An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam

⁸ Alkhawaldeh et al., “Parents’ Role in Gifted Students’ Educational Issues and Development.”

⁹ Carole Ruth Harris, “Language Arts for Gifted Students,” *Applied Practice for Educators of Gifted and Able Learners*, 2015, 339–59, https://doi.org/10.1007/978-94-6300-004-8_17.

keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.(QS. An-Nahl: 78)

Dalam ayat ini, Allah SWT menjelaskan kegaiban dan keajaiban yang amat dekat pada manusia. Manusia mengetahui fase-fase pertumbuhan janin tetapi mereka tidak mengetahui bagaimana jalannya proses perkembangan janin yang terjadi dalam rahim itu sehingga kesempurnaan. Yakni sejak dari dua sel organism (sel hidup) yang lebur menjadi manusia baru yang membawa sifat-sifat kedua orang tuanya dan leluhurnya. Dalam proses kejadian ini terdapat rahasia hidup tersembunyi. Sesudah mencapai kesempurnaan, Allah mengeluarkan manusia itu dari rahim ibu, pada waktu itu dia tidak mengetahui apa-apa. Tetapi sewaktu masih dalam rahim, Allah SWT menganugerahkan kesediaan-kesediaan (bakat) dan kemampuan pada diri manusia, seperti bakat berfikir, berbahagia, mengindra dan lain sebagainya. Setelah manusia itu lahir, dengan hidayah Allah segala bakat-bakat itu berkembang. Akalnya dapat memikirkan tentang kebaikan, kejahatan, kebenaran dan kesalahan, hak dan batal. Dan dengan bakat pendengaran dan penglihatan yang telah berkembang itu manusia mengenali dunia sekitarnya dan mempertahankan hidupnya serta mengadakan hubungan sesama manusia. Dan dengan perantaraan akal dan indra itu pengalaman dan pengetahuan manusia dari hari ke hari semakin bertambah dan berkembang. Kesemuanya itu merupakan rahmat dan anugerah Tuhan kepada manusia yang terhingga.¹⁰

عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Artinya: “Dia mengajarnya pandai menjelaskan.” (QS. Ar-Rahman: 4)

¹⁰ Husain LML Ibrahim et al., *Departemen Agama Republik Indonesia: Al Qur'an Dan Tafsir*, 4th ed. (Jakarta, Indonesia: Departemen Agama RI, 2009).

Dalam Tafsir As-Sai'id dijelaskan pada tafsir ayat ke 3-4. "Dia menciptakan manusia" dalam bentuk yang sebaik-baiknya, dengan anggota badan yang terbaik dan bentuk tubuh yang sempurna. Allah benar-benar telah menciptakannya dengan sempurna, dan telah memberinya keistimewaan sehingga berbeda dengan binatang, di mana Dia "mengajarnya pandai berbicara," untuk dapat menjelaskan apa yang ada di dalam hatinya. Hal ini mencakup pengajaran berbicara dan menulis. Oleh karena itu, kemampuan berbicara (menjelaskan) yang dengannya Allah mengistimewakan manusia daripada makhluk lainnya, adalah di antara nikmat yang paling agung dan paling besar.

Keluarga memainkan peran penting dalam perkembangan dan penyesuaian anak berbakat. Orang tua seringkali menjadi orang pertama yang memperhatikan kekhasan anak dan membimbing mereka dalam langkah pertama untuk mengidentifikasi potensi atau profil bakat tertentu. Mereka berdedikasi untuk memenuhi kebutuhan intelektual dan emosional anak, menginvestasikan waktu dan upaya yang signifikan dalam menyediakan stimulasi dan lingkungan yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan unik anak¹¹. Peran orang tua ideal dalam pendidikan anak berbakat tidak terbatas pada pengumpulan informasi dan pendeteksian bakat; untuk memaksimalkan potensi anak-anak mereka, mereka juga harus dapat bertindak atas temuan identifikasi. Hal ini sangat penting karena anak berkemampuan luar biasa merupakan kelompok anak yang terancam tidak mencapai potensi maksimalnya sebagai akibat dari pengelolaan yang salah¹².

Sudut pandang orangtua dalam mengembangkan bakat

¹¹ Roberta Renati et al., "Gifted Children through the Eyes of Their Parents: Talents, Social-Emotional Challenges, and Educational Strategies from Preschool through Middle School," *Children* 10, no. 1 (2022): 42, <https://doi.org/10.3390/children10010042>.

¹² Alkhalwaldeh et al., "Parents' Role in Gifted Students' Educational Issues and Development."

anak yang berpengaruh pada masa depan anak-anak ada pandangan yang berbeda. Ada orangtua yang selalu merasa bisa memilihkan hal terbaik untuk anak-anaknya sehingga mempersempit pandangan dan kemampuan anak-anak. Karena, dalam hal ini orangtua akan banyak menentukan dan mendominasi hal-hal yang dilakukan oleh anaknya. Bahkan, cenderung tidak mendengarkan apa kemauan sang anak. Disisi orangtua yang lain ada yang berpandangan membiarkan anak-anak bereksperimen dengan minat mereka, memilih sesuatu yang lain, atau melakukan suatu hal yang cukup berbeda dari yang diharapkan orang tua dan dalam tugas-tugas yang berkaitan dengan hasil yang diharapkan orang tua pun bisa jadi berbeda¹³.

Jika orang tua percaya bahwa anak memutuskan apa yang penting dan berharga secara pribadi, orang tua melihat peran mereka sendiri sebagai salah satu dukungan, pelajaran, dan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan minat sepenuhnya. Orang tua seperti itu juga cenderung menasihati anak-anak mereka tentang pro dan kontra dari tujuan mereka dan membantu mereka melihat langkah-langkah yang diperlukan untuk menjadi sukses. Sehingga setidaknya cukup untuk menghidupi diri mereka sendiri sambil melakukan apa yang secara pribadi penting dan memuaskan bagi mereka. Ketika minat dan tujuan disepakati dan diselaraskan antara orang tua dan anak-anak mereka, anak-anak berbakat dewasa melaporkan bahwa mereka merasa didengarkan, dihargai, dan dipahami, dan bahwa orang tua mereka mendukung. Anak-anak seperti itu mendapatkan kepercayaan diri, kemandirian, dan sangat termotivasi oleh tindakan yang mereka pilih. Mereka mengalami kesehatan emosional yang lebih baik dan melaporkan lebih sedikit depresi, kecemasan, dan perilaku merusak diri daripada anak-anak dari orang tua yang lebih direktif yang berpandangan bahwa mereka tahu apa yang

¹³ Deborah L. Ruf, "How Parental Viewpoint and Personality Affect Gifted Child Outcomes," *Gifted Education International* 37, no. 1 (2021): 80–106, <https://doi.org/10.1177/0261429420946072>.

terbaik untuk anak-anak mereka, termasuk tujuan karir mereka¹⁴.

Anak-anak berbakat yang termotivasi secara ekstrinsik, banyak di antaranya memiliki tipe kepribadian yang mencakup Sensing dan Judging, biasanya akan menyelesaikan tugas-tugas tidak menarik yang sama persis. Orang tua yang mengetahui anaknya sangat cerdas, dan yang percaya memiliki sudut pandang bahwa orang pintar harus mendapat nilai bagus, cenderung mendorong anak mereka untuk mengembangkan kebiasaan kerja sama akademik dan perilaku mendapatkan nilai. Ketika kepribadian orang tua dan anak berbeda, terutama orang tua Sensing-Judging dengan anak Intuitive-Perceiving. Alhasil banyak anak berbakat yang membiarkan diri mereka tertinggal. Hal ini sering menyebabkan anak menjadi depresi atau yakin baik orang tua maupun guru mereka tidak akan pernah memahami mereka. Dan Sudut pandang orang tua seperti inilah yang sering menyebabkan beberapa orang tua tidak mengambil langkah yang diperlukan untuk memindahkan anak berbakat mereka ke lingkungan belajar yang lebih cocok untuk mereka. Masalah lain yang terkait dengan sudut pandang dan kepribadian di sekolah dan orang tua-anak adalah salah satu yang berkembang selama tahun-tahun sekolah ketika anak berbakat berada dalam lingkungan pendidikan yang tidak sesuai¹⁵.

Trimurni menyatakan bahwa anak-anak diperingkat awal usianya, mereka dibentuk dan dididik sejak dari awal. Oleh sebab itu, kesempatan ini jangan sampai disia-siakan. Karena pada masa ini berada pada puncak keingintahuannya. Bahasa mencakup semua kata terkait dengan wawasan, penilaian, pemrosesan informasi, memecah permasalahan, niat, serta kepercayaan. Mayoritas psikolog, khususnya kognitif (psikolog kognitif), percaya bahwasanya aktivitas tumbuh kembang

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Ibid.

kognitif seseorang dimulai semenjak dilahirkan.¹⁶

Dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, anak memerlukan orang dewasa yang memberi stimulasi, baik di rumah, sekolah maupun lingkungan sekitarnya. Orang dewasa yang memiliki peran paling utama dan pertama adalah orang tua, terutama ibu. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam setiap tahap perkembangan bahasa anak. Ikatan emosional yang mendalam antara ibu dan anak, akan membentuk pola respon tertentu bagi anak terhadap stimulus dari luar, atau dengan kata lain apa yang dilakukan seseorang pada dasarnya merupakan refleksi dari apa yang mereka ketahui dan alami pada masa kanak-kanak dari orang tuanya terutama ibunya.¹⁷

Sejumlah orang tua kemungkinan bertanya-tanya mengapa anaknya perlu dididik semenjak dari lahir. Hal itu karena dengan pertolongan orang tua, anak-anak dapat menemukan dan mengetahui bahasa mana yang akan digunakan dengan lebih mudah. Dikarenakan seringkali orang tua yang bicara dengan lantang ujungnya didengarkan anaknya. Sehingga, anak itu mempelajari serta melafalkannya. Berbagai aktivitas dalam menumbuhkan faktor bahasa anak-anak yang menyenangkan serta tidak membosankan dengan mengajak anak bermain drama, bernyanyi bersama anak, membaca dan bercerita, meramu kata dan masih banyak lagi.¹⁸

Semakin dini anak-anak berbakat diidentifikasi dan diberikan program yang tepat, semakin besar peluang mereka untuk mengaktualisasikan potensi mereka sepenuhnya. Motivasi untuk belajar, ketekunan dalam tugas, keterampilan interpersonal, nilai-nilai fundamental, standar kualitas, dan konsep diri semuanya sangat dipengaruhi oleh orang dewasa

¹⁶ Dwi Anggi Saputri and Sri Katoningsih, "Peran Guru PAUD Dalam Menstimulasi Keterampilan Bahasa Anak Untuk Berpikir Kritis Pada Usia 5-6 Tahun" 7, no. 3 (2023): 2779–90, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4353>.

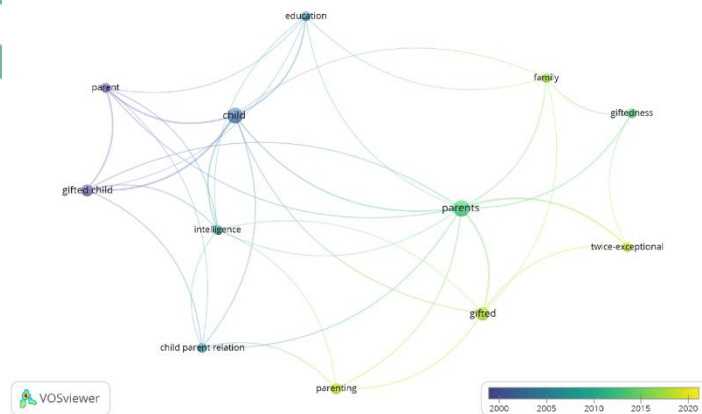
¹⁷ Ibid.

¹⁸ Ibid.

yang signifikan di tahun-tahun awal anak. Pada saat anak berusia enam tahun, sikap dan perilaku yang tertanam membuat mereka sulit untuk diubah.¹⁹

Maka dari itu, dalam kesempatan kali ini saya akan meneliti tentang bentuk dukungan orangtua dalam upaya mengoptimalkan potensi keterampilan bahasa gifted children. Dari proses identifikasi yang diketahui oleh para orangtua baik melalui pengamatan dari tumbuh kembang serta kemampuan anak maupun dari sumber lainnya. Serta tindakan lanjutan yang diberikan kepada gifted children agar potensi keterampilan bahasa yang dimiliki bisa dikembangkan dengan baik. Melalui penelitian ini juga akan diketahui hal-hal yang bisa menjadi hambatan untuk orangtua dalam mengoptimalkan potensi keterampilan gifted children.

Berdasarkan basis data Scopus, peneliti menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan permasalahan. Adapun kata kunci yang digunakan “Role parent of gifted children”. dihasilkan pada hari Selasa 11 April 2023 pukul 10.19, seperti terlihat pada gambar 1 berikut:

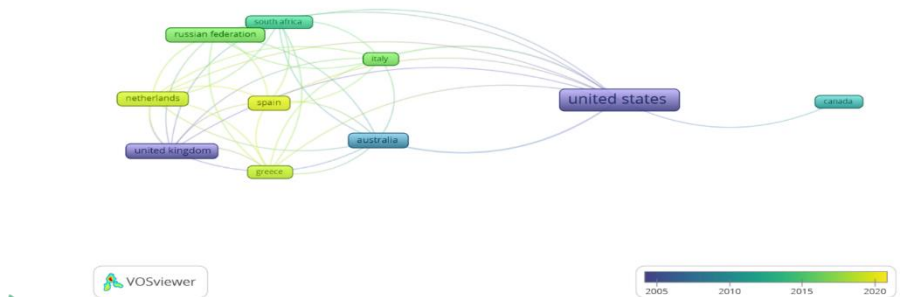


Gambar 1. 1 Hasil dari kata kunci “role parent of gifted children”

¹⁹ Merle B. Karnes, Allan M. Shwedel, and Polly B. Shwedel, “Maximizing the Potential of the Young Gifted Child,” *Roeper Review* 7, no. 4 (1985): 204–9, <https://doi.org/10.1080/02783198509552895>.

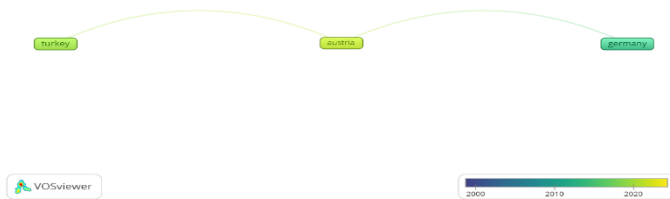
Dari gambar diatas dapat dipahami bahwa kata kunci terbaru yang mendekati dengan penelitian ini yaitu Parenting, Twice-exceptional, gifted dan family. Data tersebut dihasilkan dari 111 jurnal di scopus dengan pencarian “Role Parent of Gifted Children”.

Dan berikut ini beberapa negara yang telah melakukan penelitian dengan kata kunci “Role parent of gifted children” yang di akses pada Senin 10 April 2023 pukul 17.28, seperti yang terlihat pada gambar 2 berikut:



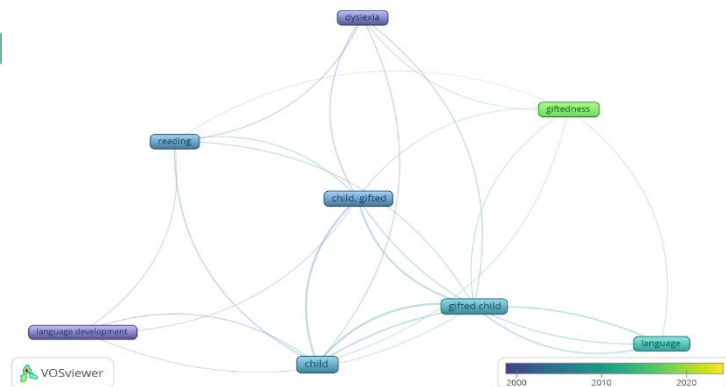
Gambar 1. 2 Negara yang telah melakukan penelitian dengan kata kunci “Role parent of gifted children”

Pada gambar 2 ini menampilkan negara-negara yang melakukan penelitian dengan pencarian “Role Parent of Gifted Children” pada scopus dengan jumlah dokumen 111 jurnal yang bersumber dari Scopus. Adapun negara yang melakukan penelitian terbaru dimulai dari Spanyol, Yunani, Belanda, Italia, Rusia, Afrika Selatan, Kanada, Australia, United Kingdom (UK) dan Amerika Serikat (US).



Gambar 1. 3 Hasil dari kata kunci “Skill Language Gifted Children”

Dari gambar diatas dengan kata kunci Skill Language Gifted Children kata pencarian terbaru ialah giftedness kemudian language,child, gifted child, child gifted, reading, language development dan dysleksia. Hasil ini berdasarkan 67 file yang ditemukan dalam scopus yang diakses vosviewer pada 12 Juni 2023 pada pukul 20.50 wib.



Gambar 1. 4 Negara yang telah melakukan penelitian dengan kata kunci “skill language gifted children”

Pada gambar 4. Ada beberapa negara yang telah meneliti tentang skill language atau keterampilan bahasa pada gifted children. Adapun negara-negara tersebut yang terbaru

ada Austria disusul oleh Turki kemudian Jerman. Hasil yang ditampilkan yaitu hasil akses vosviewer yang dilakukan pada 10 juni 2023 pukul 21.35 wib.

C. Fokus dan Sub – Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini yaitu dukungan orangtua untuk optimalisasi potensi keterampilan Bahasa gifted children pada Anak Usia Dini. Dengan sub fokusnya optimalisasi potensi keterampilan bahasa gifted children pada anak usia dini melalui dukungan orangtua.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan di atas, maka muncul suatu pertanyaan, yaitu “Bagaimanakah Dukungan Orangtua Untuk Optimalisasi Potensi Keterampilan Bahasa Gifted Children Pada Anak Usia Dini? ”

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis dukungan dari orangtua dalam mengoptimalkan potensi Keterampilan Bahasa yang dimiliki gifted children pada anak usia dini.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Dapat bermanfaat untuk mengetahui dukungan yang diberikan orangtua kepada gifted children dalam mengoptimalkan potensi keterampilan bahasa.
- b. Dapat memberikan manfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan tentang Dukungan Orangtua Untuk Optimalisasi Potensi keterampilan Bahasa Gifted Children pada anak usia dini.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu diperlukan untuk menegaskan, membandingkan dalam hal melihat kelebihan maupun kelemahan berbagai teori yang digunakan penulis lain pada permasalahan yang sama. Dengan mencari, membaca, dan menelaah bahan Pustaka dan hasil – hasil penelitian sebelumnya memuat teori – teori yang relevan.

Yang pertama ada penelitian yang berjudul “Parents’ Role in Gifted Students’ Educational Issues and Development” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji peran orang tua dalam pendidikan anak berintelektual luar biasa. Penelitian ini merupakan upaya penelitian kualitatif dan deskriptif yang dilakukan dengan partisipasi orang tua. kisi-kisi wawancara sebagai instrumen utama dalam penelitian, yang akan diverifikasi sebelum digunakan. Beberapa pendekatan, termasuk observasi, pemeriksaan dokumen, dan wawancara, digunakan untuk mengumpulkan data. Triangulasi data, triangulasi sumber, triangulasi waktu, triangulasi metode, dan triangulasi hasil digunakan untuk memvalidasi data. Paradigma Miles-Huberman-Saldana untuk analisis data terdiri dari empat tahap: pengumpulan data, kompresi data, penyajian data, dan verifikasi akurasi. Hasil penelitian mengungkapkan, antara lain, kewajiban orang tua untuk mencari informasi dan mengidentifikasi ciri-ciri anak berbakat guna menentukan kebutuhan pendidikan bagi anaknya yang berbakat. Ini adalah salah satu rekomendasi yang mungkin berasal dari hasil penelitian. Memberikan dukungan kepada Anak-anak cerdas dalam memilih dan mengidentifikasi lembaga pendidikan yang cocok. Memberikan bantuan kepada anak-anak berbakat dalam menyelesaikan perselisihan antarpribadi yang dihasilkan oleh perfeksionisme dan otoritarianisme mereka merupakan komponen penting dari pengalaman pendidikan mereka. Ini adalah bagian penting dari pendidikan untuk membantu siswa mengatasi hambatan internal yang mereka hadapi sebagai orang cerdas untuk menentukan apakah teknik bimbingan yang lebih efektif untuk mengajar siswa berbakat dapat digunakan di

kelas²⁰. Persamaan dalam penelitian ini yaitu melihat peran orangtua dalam mendidik anak berbakat. Sementara perbedaannya pada instrument penelitian dan potensi anak berbakat.

Kemudian ada dari Deborah L Ruf dengan judul “How parental viewpoint and personality affect gifted child outcomes” Fokus dari penelitian ini adalah pemeriksaan dampak dari tiga pengaruh utama pada pendidikan, perkembangan emosi, dan rasa kesejahteraan anak berbakat. Yaitu: “Kesesuaian” lingkungan sekolah anak berbakat dengan kecerdasan mereka, Sudut pandang orang tua mereka dan Interaksi gaya kepribadian orang tua dan anak. Hasilnya berasal dari tindak lanjut dengan 56 dari 78 anak berbakat dan yang sekarang beranjak dewasa, yang termasuk di antara peserta dalam penelitian yang pertama kali diterbitkan dalam buku *Losing Our Minds: Gifted Children Left Behind* dan kemudian berganti nama menjadi *5 Tingkat Berbakat: Masalah Sekolah dan Pilihan Pendidikan*. Sudut pandang orang tua dan preferensi tipe kepribadian adalah dua pengaruh kuat atas hasil anak berbakat. Artinya, tindakan dan perilaku orang tua anak berbakat terhadap proses pendidikan dapat melengkapi dan meningkatkan hasil akhir anak mereka sebagai orang dewasa atau menambah hambatan dan masalah yang memperumit dukungan akademik, sosial dan emosional yang efektif dari anak-anak dengan kecerdasan luar biasa tinggi.²¹ Dalam penelitian ini terdapat persamaan tentang pola asuh dari orangtua yang memiliki anak berbakat. perbedaannya yaitu dari metode penelitian jenis penelitian yang digunakan.

Penelitian lain yang berjudul ““Nothing is ever easy” Parent Perceptions of Intensity in Their Gifted Adolescent Children”, yang ditulis oleh Kate H. Guthrie. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi persepsi orang tua tentang intensitas pada anak berbakat mereka. Melalui

²⁰ Alkhalwaldeh et al., “Parents’ Role in Gifted Students’ Educational Issues and Development.”

²¹ Ruf, “How Parental Viewpoint and Personality Affect Gifted Child Outcomes.”

wawancara mendalam dengan tiga orang tua yang berbeda dari remaja berbakat intens, peneliti belajar bagaimana orang tua mengenali dan memahami bagaimana kecerdasan dan intensitas anak-anak mereka bersinggungan. Pemahaman yang lebih baik tentang perspektif unik orang tua dari anak-anak berbakat dapat membantu menginformasikan bidang pendidikan anak usia dini, pendidikan kelas menengah, dan pendidikan berbakat tentang bagaimana karakteristik yang terkait dengan keberbakatan dapat bermanifestasi di luar kelas. Untuk mendukung penyelidikan persepsi orang tua, peneliti merancang studi ini sebagai studi kualitatif dasar (Merriam & Tisdell, 2016) karena peneliti tertarik untuk mengungkap dan menafsirkan pemaknaan orang tua tentang intensitas dan bakat. Mendalam, wawancara semi-terstruktur memberikan metode terbaik untuk pengumpulan data karena potensi mereka untuk mendalami pengalaman pribadi. Meskipun istilah "wawancara" mencakup berbagai praktik Seidman, penelitian ini dipengaruhi oleh gagasan deMarrais tentang wawancara sebagai percakapan di mana peneliti dan peserta bekerja menuju makna bersama. Dibandingkan dengan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, pendekatan wawancara semi terstruktur memungkinkan setiap wawancara bervariasi menurut masing-masing individu Roulston²². Persamaan dengan penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai orangtua anak berbakat yang bisa memaksimalkan potensi anak. Perbedaannya penelitian ini menggunakan wawancara langsung dengan orangtua.

Dari *Journal of Learning Disabilities* dengan judul *High Reading Skills Mask Dyslexia in Gifted Children*, studi ini menyelidiki bagaimana anak-anak berbakat dengan disleksia mungkin dapat menutupi masalah literasi dan semua perilaku yang mungkin terjadi. Sampel terdiri dari 121 anak sekolah dasar Belanda yang dibagi dalam empat kelompok (anak yang

²² Kate H Guthrie, "‘Nothing Is Ever Easy’: Parent Perceptions of Intensity in Their Gifted Adolescent Children ‘Nothing Is Ever Easy’: Parent Perceptions of Intensity in Their Gifted Adolescent" 24, no. 8 (2019): 2080–2101.

berkembang dengan biasa, anak dengan disleksia, anak berbakat, anak berbakat dengan disleksia). Rangkaian tes meliputi pengukuran literasi (membaca/mengeja) dan kemampuan kognitif terkait literasi dan bahasa (kesadaran fonologis, penamaan otomatis cepat, memori jangka pendek verbal, memori kerja, tata bahasa, dan kosa kata). Dihipotesiskan bahwa anak berbakat dengan disleksia akan mengungguli anak dengan disleksia pada tes literasi. Selain itu, model defisit inti termasuk kelemahan terkait disleksia dan model kompensasi yang melibatkan kekuatan terkait bakat diuji menggunakan statistik Bayesian untuk menjelaskan kinerja membaca/mengeja mereka. Anak berbakat disleksia dilakukan pada semua tes literasi di antara anak disleksia dan anak berkembang biasa. Profil kognitif mereka menunjukkan tanda-tanda kelemahan pada kesadaran fonologis dan penanaman secara cepat dan kekuatan pada memori jangka pendek verbal, memori kerja, dan keterampilan bahasa. Temuan menunjukkan bahwa fonologi merupakan faktor risiko bagi anak-anak berbakat dengan disleksia, tetapi hal ini dimoderatori oleh keterampilan lain seperti WM, tata bahasa, dan kosa kata, memberikan kesempatan untuk mengkompensasi defisit kognitif dan menutupi kesulitan literasi.²³ Persamaan dengan penelitian ini yaitu tentang keterampilan bahasa yang dimiliki gifted children. Sementara perbedaannya yaitu pada jenis penelitian yang digunakan.

Terakhir ada penelitian dari yang berjudul. Studi lingkungan memberikan kesempatan ideal bagi anak-anak berbakat dari segala usia untuk membangun keterampilan berpikir kritis dan kreatif sambil juga membangun keterampilan di bidang sains, teknologi, teknik, dan matematika (STEM). Menjelajahi masalah yang berkaitan dengan keberlanjutan dan kepedulian lingkungan memungkinkan siswa berbakat untuk mengidentifikasi masalah, mengembangkan pertanyaan

²³ Sietske van Viersen et al., "High Reading Skills Mask Dyslexia in Gifted Children," *Journal of Learning Disabilities* 49, no. 2 (2016): 189–99, <https://doi.org/10.1177/0022219414538517>.

penelitian, mengumpulkan dan menganalisis data, mengembangkan kemungkinan solusi, dan menyebarkan informasi ini kepada orang lain. Isu hijau sangat menarik bagi pelajar berbakat karena mereka peka terhadap dunia di sekitar mereka dan seringkali ingin terlibat dalam proyek yang menyentuh masalah yang dihadapi komunitas mereka. Meskipun relevansinya dengan mata pelajaran STEM sudah jelas, investigasi hijau juga dapat membangun keterampilan di seluruh bidang konten, dalam berbagai mata pelajaran seperti bahasa Inggris/seni, studi sosial, musik, dan seni. Berbagai sumber daya, termasuk Standar Negara Inti Umum dan Nasional, tersedia yang dapat membantu orang tua dan guru membuat penyelidikan untuk anak berbakat yang memungkinkan mereka menjadi berbakat dan ramah lingkungan.²⁴ Persamaanya terletak pada tujuan memaksimalkan potensi gifted children. Perbedaannya dalam penelitian ini fokus potensi yang akan di tingkatkan.

H. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, Pendekatan penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif, dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah²⁵. Menurut Moh. Nazir, menerangkan bahwa penelitian deskriptif mempelajari masalah-

²⁴ Stephen T. Schroth and Jason A. Helfer, "Gifted & Green Sustainability/Environmental Science Investigations That Promote Gifted Children's Learning," *Gifted Child Today* 40, no. 1 (2017): 14–28, <https://doi.org/10.1177/1076217516675903>.

²⁵ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku di masyarakat serta situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena²⁶.

1) Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang akan digunakan yaitu *systematic literature review* (SLR). Definisi Fink dalam Okoli tentang tinjauan pustaka sistematis: “metode yang sistematis, eksplisit, komprehensif dan dapat direproduksi untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis bagian yang ada dari pekerjaan yang diselesaikan dan dicatat yang dihasilkan oleh para peneliti, ilmuwan, dan praktisi”. Pendapat lain dari Rousseau, Manning, dan Denyer, menyatakan bahwa tinjauan literatur harus “akumulasi komprehensif, analisis transparan, dan interpretasi reflektif dari semua studi empiris yang berkaitan dengan pertanyaan tertentu”²⁷. Tinjauan literatur yang berdiri sendiri dapat dan dilakukan dengan berbagai standar ketelitian, mulai dari bibliografi beranotasi hingga sintesis ilmiah yang ketat dari badan penelitian utama. Ini adalah pendekatan yang lebih ketat untuk melakukan tinjauan literatur yang berdiri sendiri yang kami sebut sebagai *tinjauan literatur sistematis* (SLR)²⁸. Tinjauan sistematis telah didefinisikan sebagai: “suatu proses ilmiah yang diatur oleh seperangkat aturan eksplisit dan menuntut yang berorientasi untuk menunjukkan kelengkapan, kekebalan dari bias, dan

²⁶ Rusandi and Muhammad Rusli, “Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus,” *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 48–60, <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>.

²⁷ Chitu Okoli, “A Guide to Conducting a Standalone Systematic Literature Review,” *Communications of the Association for Information Systems* 37, no. 1 (2015): 879–910, <https://doi.org/10.17705/1cais.03743>.

²⁸ Chitu Okoli and Kira Schabram, “Working Papers on Information Systems A Guide to Conducting a Systematic Literature Review of Information Systems Research,” *Working Papers on Information Systems* 10, no. 2010 (2010), <https://doi.org/10.2139/ssrn.1954824>.

transparansi serta akuntabilitas teknik dan eksekusi”²⁹.

Protokol tinjauan harus menjelaskan semua elemen tinjauan, termasuk tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, kriteria inklusi, strategi pencarian, kriteria penilaian kualitas dan prosedur penyaringan, strategi untuk ekstraksi data, sintesis, dan pelaporan. Kualitas tinjauan literatur sangat bergantung pada literatur yang dikumpulkan untuk tinjauan. Saluran untuk pencarian literatur. Ada tiga sumber utama untuk menemukan literatur: (1) database elektronik; (2) pencarian mundur; dan (3) pencarian ke depan. Saat ini, basis data elektronik adalah perhentian pertama dalam pencarian literatur. Database elektronik merupakan sumber utama koleksi literatur yang diterbitkan³⁰.

Komunitas akademik mengakui database Scopus karena kemampuannya menyediakan cakupan komprehensif dari sumber daya yang tersedia. Oleh karena itu, sumber yang cocok untuk penelitian ini diidentifikasi dengan melakukan pencarian melalui judul, kata kunci, dan abstrak publikasi yang terdaftar di database Scopus setelah penelitian sebelumnya. VOSviewer adalah perangkat lunak andal yang dapat menganalisis data bibliometrik dan memvisualisasikan hasilnya menggunakan opsi cangih³¹.

Untuk mendapatkan daftar literatur yang lengkap, peneliti harus melakukan *pencarian mundur* untuk mengidentifikasi karya relevan yang dikutip oleh artikel. Menggunakan daftar referensi di akhir artikel adalah cara yang baik untuk menemukan artikel tersebut. Juga harus dilakukan

²⁹ Dan Davies et al., “Creative Learning Environments in Education-A Systematic Literature Review,” *Thinking Skills and Creativity* 8, no. 1 (2013): 80–91, <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2012.07.004>.

³⁰ Yu Xiao and Maria Watson, “Guidance on Conducting a Systematic Literature Review,” *Journal of Planning Education and Research* 39, no. 1 (2019): 93–112, <https://doi.org/10.1177/0739456X17723971>.

³¹ Sayantan Khanra et al., “Bibliometric Analysis and Literature Review of Ecotourism: Toward Sustainable Development,” *Tourism Management Perspectives* 37, no. October 2020 (2021), <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2020.100777>.

adalah *pencarian maju* untuk menemukan semua artikel yang telah mengutip artikel yang ditinjau. Seseorang juga dapat melakukan pencarian mundur dan maju oleh penulis. Dengan mencari publikasi oleh penulis utama yang berkontribusi pada kumpulan karya, para peneliti dapat memastikan bahwa studi mereka yang relevan disertakan. Pencarian CV penulis, halaman Google Cendekia, dan publikasi yang terdaftar di jaringan peneliti³².

Kata kunci yang digunakan untuk pencarian. Kata kunci untuk pencarian harus diturunkan dari pertanyaan penelitian. Peneliti dapat membedah pertanyaan penelitian ke dalam domain konsep³³. Sehingga, karena dalam penelitian kali ini berjudul “Dukungan Orangtua Untuk Optimalisasi Potensi keterampilan Bahasa Gifted Children”. Maka, katakunci yang dipakai seperti “Dukungan Orangtua”, “Peran Orangtua”, “Gifted and Talented”, “Potensi Gifted”, “Gifted Children”, dan “Keterampilan Bahasa”. Pencarian percobaan dengan kata kunci ini dapat mengambil beberapa dokumen secara kasar dan cepat. Dengan kata kunci tersebut maka di Scopus menghasilkan banyak artikel tentang dukungan orangtua terhadap potensi yang dimiliki anak berbakat pada usia dini. Karena dokumennya masih kasar atau dengan kata lain belum terseleksi sehingga adapula dokumen yang tidak menjawab pertanyaan penelitian. Ini memberitahu kita bahwa kita perlu menyesuaikan kata kunci.

2) Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu pengumpulan data selama kurang lebih 3 bulan.

3) Subjek Penelitian

Dalam penelitian kali ini Subjek penelitian yang dituju ialah berbagai dokumen dalam bentuk buku ataupun jurnal yang relevan dan memiliki kredibilitas. Adapun sumber jurnal didapat dari scopus, springerlink, sinta dan lainnya.

³² Xiao and Watson, “Guidance on Conducting a Systematic Literature Review.”

³³ Ibid.

4) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi literatur. Dimana cara mengumpulkan data menggunakan Teknik studi literatur ini yang bersumber pada artikel, jurnal ilmiah dan sumber tulis lain. Serta, berusaha mencari sumber-sumber teori yang relevan sesuai dengan judul dan permasalahan penelitian yang telah ditetapkan sehingga penelitian yang dihasilkan sesuai dengan yang diharapkan. Peneliti biasanya mengumpulkan bukti yang tersedia pada suatu topik atau masalah sebelum melakukan penelitian baru untuk menilai keadaan bukti yang sudah tersedia.³⁴

5) Instrumen penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi instrument adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti instrumen nya juga harus disetujui untuk melihat seberapa siap peneliti sebagai instrument melakukan penelitian. Instrument penelitian berfungsi menganalisis dukungan orang tua untuk optimalisasi potensi keterampilan bahasa gifted children. Instrument penelitian ini digunakan untuk melihat bagaimana dukungan orang tua untuk optimalisasi potensi keterampilan bahasa gifted children melalui pengumpulan data.

6) Analisis data

Penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar variabel, yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan dilakukannya display data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kegiatan selanjutnya apa yang akan dilakukan³⁵.

- Reduksi Data

Mereduksi artinya merangkum, memilih hal-hal

³⁴ Josette Bettany-Saltikov, *How to Do a Systematic Literature Review in Nursing: A Step-by-Step Guide*, 2nd ed. (New York: McGraw-Hill Education, 2016).

³⁵ Sudaryono, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitaitaf Dan Mix Method*, 2nd ed. (Depok: Rajawali Pers, 2021).

pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mudah untuk peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya.

- Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar variabel, yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan dilakukannya display data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kegiatan selanjutnya apa yang akan dilakukan.

- Verifikasi\keimpulan data

Menurut Sutopo validitas data merupakan jaminan bagi kemantapan simpulan dan tafsiran makna sebagai hasil penelitian.

I. Sistematik Pembahasan

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisan nya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis memuat penegasan judul Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam Bab ini penulis memuat pengertian gifted children, pengertian ketrampilan bahasa, dukungan orangtua, potensi gifted children

BAB III SUMBER DATA

Dalam Bab ini penulis menyajikan sumber data yang berasal dari berbagai jurnal-jurnal yang bereputasi tinggi.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam Bab ini penulis menyajikan data penelitian yang didapatkan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti serta menjelaskan dan membahas terkait data-data tersebut misalnya seperti hasil wawancara, dokumentasi.

BAB V PENUTUP

Dalam Bab ini merupakan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan. Pada Bab ini juga terdapat rekomendasi untuk pihak-pihak yang terkait dengan penelitian.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Gifted Children

Keating. D.P dkk dalam Renanti menyatakan keberbakatan dapat digambarkan sebagai seperangkat karakteristik genetik, psikologis, dan perilaku yang kompleks yang menghasilkan kemampuan luar biasa di satu atau lebih bidang, seperti kemampuan intelektual umum, bakat akademik khusus, pemikiran kreatif, kepemimpinan, dan seni visual dan pertunjukan.³⁶

The National Association for Gifted Children (NAGC) mendefinisikan individu berbakat sebagai: "... Mereka yang menunjukkan tingkat bakat yang luar biasa (didefinisikan sebagai kemampuan luar biasa untuk bernalar dan belajar) atau kompetensi (kinerja atau pencapaian yang terdokumentasi dalam 10% teratas atau lebih jarang) dalam satu atau beberapa domain. Domain mencakup area aktivitas terstruktur apapun dengan sistem simbolnya sendiri (mis., Matematika, musik, bahasa) dan/atau serangkaian keterampilan sensorimotor (mis., melukis, menari, olahraga).³⁷

Menurut Milgram, R.M dalam Dermawan menyatakan bahwa, anak berbakat adalah mereka yang mempunyai skor IQ 140 atau lebih diukur dengan instrument Stanford Binet, mempunyai kreativitas tinggi, kemampuan memimpin dan kemampuan dalam seni drama, seni tari dan seni rupa.³⁸

Pendapat Alkhaldeh dkk menyatakan bahwa yang disebut anak berbakat jika mereka memiliki skor tinggi di

³⁶ Renanti et al., "Gifted Children through the Eyes of Their Parents: Talents, Social-Emotional Challenges, and Educational Strategies from Preschool through Middle School."

³⁷ Guthrie, "'Nothing Is Ever Easy': Parent Perceptions of Intensity in Their Gifted Adolescent Children 'Nothing Is Ever Easy': Parent Perceptions of Intensity in Their Gifted Adolescent."

³⁸ Oki Dermawan, "STRATEGI PEMBELAJARAN BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB," *Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2013.

ketiga kategori ini: kecerdasan tinggi, kreativitas tinggi, dan pengabdian besar pada pekerjaan yang diberikan. Ketika anak-anak berbakat diberikan sesuatu yang relevan dengan kemampuan dan minat mereka, dan yang menarik perhatian mereka, barulah ketiga karakteristik ini akan terlihat pada anak-anak tersebut.³⁹

Renzulli, Gardner dan Sternberg dalam Kania Roger menyatakan Keberbakatan adalah kondisi multidimensi, Hal ini ditandai dengan tiga bidang yang saling berhubungan yang memberikan kontribusi yang sama untuk sifat ini: kemampuan umum yang unggul, tingkat komitmen tugas yang tinggi, dan tingkat kreativitas yang tinggi.⁴⁰

Dari beberapa pendapat di atas mengenai Anak berbakat, dapat saya simpulkan anak berbakat yaitu seorang anak yang memiliki kemampuan di atas rata-rata yang ditandai dengan skor IQ > 130, mereka juga memiliki kreativitas tinggi, komitmen yang kuat terhadap tugas. Umumnya anak berbakat akan memiliki kemampuan unggul di satu atau lebih bidang dan Ketika mereka diletakan pada minat mereka maka kemampuan dan karakter anak berbakat akan lebih Nampak.

Robinson dalam Wang menunjukkan bahwa anak-anak berbakat dan bertalenta biasanya tampil pada tingkat usia 1/4 hingga 1/2 di luar usia mereka yang sebenarnya. Misalnya, seorang anak berusia 4 tahun setidaknya dapat tampil ditingkatan anak yang berusia 5 tahun. Adapula beberapa anak lain, berprestasi pada 2 atau lebih kategori usia/kelas di luar teman sebayanya. Anak-anak Gifted pada usia empat atau lima tahun mampu membuat kalimat yang rumit dan lebih cepat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru⁴¹.

³⁹ Alkhalwaldeh et al., "Parents' Role in Gifted Students' Educational Issues and Development."

⁴⁰ Katia Gagnon and Roger Godbout, "Sleep Characteristics and Socio-Emotional Functioning of Gifted Children," no. July 2022 (2021), <https://doi.org/10.1080/15402002.2021.1971984>.

⁴¹ Ya Chi Wang, Ching Chih Kuo, and Shu Min Wu, "Creative and Problem Solving Thinking of Gifted and Talented Young Children Observed through Classroom Dialogues," *Universal Journal of Educational Research* 7,

Ginsburg dan Opper menunjukkan bahwa secara umum, anak-anak di Tahap Praoperasional memiliki karakteristik seperti egois, tidak mampu berpikir terbalik, dan tidak mampu melestarikan objek; mereka juga hanya memperhatikan proses transformasional yang pasif tetapi tidak aktif. Feldman, seorang sarjana perkembangan manusia yang terkenal, merasa bahwa urutan perkembangan kognitif Piaget tidak cocok untuk anak-anak yang sangat berbakat. Cohen juga setuju bahwa beberapa anak mulai menunjukkan preferensi yang kuat untuk bidang tertentu sejak dini bahwa minat khusus mereka dalam rangsangan tertentu, sistem simbolik, konteks sosial atau lingkungan pada tahap awal merupakan indikator kuat dari kemampuan lanjutan. Minat khusus ini memungkinkan anak-anak tampil lebih baik dalam domain atau bidang minat tertentu, seperti musik, catur, atau matematika. Anak-anak mampu secara kompeten menggunakan kemampuan kognitif mereka, seperti ingatan, pemahaman, analisis, penalaran, dan penerapan; mereka juga tidak merasa kesulitan untuk mentransfer pembelajaran dalam domain atau bidang minat tertentu tersebut⁴².

Temuan umum menunjukkan bahwa ada gerakan yang lebih cepat dalam satu tahap di antara anak-anak berbakat intelektual daripada rekan-rekan mereka yang biasanya berkembang. Nellis dan Gridley menyelidiki perbedaan terkait kemampuan dalam keterampilan memecahkan masalah pada tugas sosiokultural; tidak ada perbedaan keterampilan perencanaan yang signifikan antara anak prasekolah berkemampuan tinggi dan teman sebaya yang berbeda kemampuan, tetapi anak prasekolah berkemampuan tinggi menunjukkan distribusi pilihan strategi yang matang dan strategi yang efektif dalam perencanaan. Mereka juga tampil sama baiknya saat bekerja sendiri dan saat bekerja dengan

no. 12 (2019): 2677–92, <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.071215>.

⁴² Renati et al., “Gifted Children through the Eyes of Their Parents: Talents, Social-Emotional Challenges, and Educational Strategies from Preschool through Middle School.”

teman sebaya yang memiliki kemampuan waras. Selain itu, Scott dan Delgado menemukan bahwa anak-anak berbakat tampil lebih baik secara signifikan dalam informasi semantik yang tidak terstruktur dan informasi terstruktur daripada sampel yang tidak berbakat. Robinson menyatakan Sejak usia dini, individu berbakat menampilkan kemampuan strategis yang unggul dibandingkan dengan rekan seusianya. Mereka dewasa sebelum waktunya dalam tingkat kemampuan penalaran, dan pengetahuan deskriptif, dan menggunakan berbagai strategi saat memecahkan masalah, terutama saat menghadapi tantangan baru⁴³.

Dari perspektif perkembangan, anak-anak berbakat seringkali mencapai "tonggak sejarah" lebih awal dari rata-rata rekan intelektual mereka. Perkembangan setiap anak adalah unik; Namun, anak-anak berbakat menunjukkan perbedaan perkembangan dari anak rata-rata dalam bidang kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan fisik. Parkinson berpendapat Anak berbakat biasanya memiliki daya ingat yang luar biasa. Selanjutnya, sejak bulan-bulan awal kehidupan, anak-anak ini dicirikan oleh karakteristik kognitif tertentu, seperti perhatian, rasa ingin tahu, dan kebutuhan untuk terus berinteraksi dengan lingkungan. Sebagian besar anak berbakat mulai berbicara lebih awal dari yang lain dan cenderung memiliki kosa kata yang lebih maju daripada teman sebayanya. Beberapa anak berbakat mungkin mulai berbicara belakangan, tetapi ketika mereka mulai berbicara, mereka menampilkan kosa kata yang sangat luas dan kompleks⁴⁴.

Pada usia yang sangat dini, anak berbakat mampu menghargai nuansa yang membedakan kata dan memahami konsep abstrak. Keterampilan verbal mereka yang canggih biasanya membuat mereka menjadi pembaca dewasa sebelum waktunya, dan mereka sering membaca secara luas. Bahkan sebelum mereka bisa membaca, mereka termotivasi untuk belajar huruf dan angka secara mandiri. Stanley berpendapat

⁴³ Ibid.

⁴⁴ Ibid.

Tidak semua anak berbakat memperlihatkan keterampilan verbal yang luar biasa tinggi ini; misalnya, anak berbakat matematis, khususnya laki-laki, mungkin tidak memiliki keterampilan verbal yang tinggi. Ini juga berlaku untuk anak-anak yang menunjukkan bakat seni, mekanik, atau atletik. Selain perkembangan kosa kata awal dan ekstensif, Gross menambahkan karakteristik lain dari anak berbakat yang sering dikutip dalam literatur internasional adalah rentang perhatian yang panjang, daya ingat yang sangat baik, rasa ingin tahu, kemampuan membaca awal, kecepatan belajar, dan kemampuan untuk menggeneralisasi konsep, keterampilan memecahkan masalah yang sangat baik, ekstensif menggunakan pemikiran abstrak, dan imajinasi yang hidup⁴⁵.

Studi lain yang dilakukan Roger dan Silverman telah mengungkapkan karakteristik tambahan seperti tingkat aktivitas yang tinggi, kebutuhan tidur yang lebih rendah, ambidexterity, teman khayalan, alergi, selera humor, kepekaan, perfeksionisme, fokus pada moralitas dan keadilan, dan kecenderungan untuk berhubungan dengan anak yang lebih tua dan orang dewasa⁴⁶.

Pfeiffer menyatakan bahwa "anak berbakat menunjukkan kemungkinan yang lebih besar, jika dibandingkan dengan siswa lain dengan usia, pengalaman dan kesempatan yang sama, untuk mencapai prestasi luar biasa dalam satu atau lebih domain nilai budaya", menekankan bagaimana potensi dapat merujuk dan diekspresikan dalam domain pengalaman apa pun yang berharga dalam konteks budaya spesifik seseorang. Neihart menekankan heterogenitas anak-anak ini, menunjukkan bahwa mereka dapat berasal dari semua lapisan masyarakat dan kebangsaan, serta dari semua latar belakang etnis dan sosial ekonomi. Anak-anak ini menunjukkan kekhasan yang berkaitan dengan aspek-aspek temperamental tertentu, kecepatan dan kecepatan belajar mereka, cara mereka mengatasi tantangan dan mengelola saat-

⁴⁵ Ibid.

⁴⁶ Ibid.

saat sulit, serta ketekunan dan semangat yang mereka investasikan dalam mencapai tujuan yang mereka tetapkan untuk diri mereka sendiri. Ketika anak-anak menunjukkan potensi kognitif yang tinggi, singularitas tertentu dapat diamati bahkan pada usia dini.

Umumnya, anak-anak ini dewasa sebelum waktunya dalam mencapai tonggak perkembangan utama dan lebih cepat dalam membuat kemajuan yang akan membawa mereka ke tahap selanjutnya. Mereka sangat aktif dan ingin tahu dalam mengeksplorasi konteks fisik dan sosial terdekat mereka, serta cepat dalam melibatkan orang tua dan guru dengan ajakan terus-menerus. Biasanya, anak-anak ini belajar membaca dan berhitung sejak dini, memiliki daya ingat yang sangat efisien dan kemampuan memecahkan masalah yang kuat. Keanehan ini membuat mereka memperoleh pengetahuan yang lebih luas dan mendalam daripada teman sebaya mereka, serta kemampuan berpikir abstrak, menghadapi konsep yang kompleks dan mengaktifkan emosi. Perlu digarisbawahi bahwa kemampuan lanjutan pada tingkat kognitif ini tidak selalu dilengkapi dengan kompetensi emosional yang memadai; karena itu mungkin terjadi bahwa anak-anak tidak mampu mengelola emosi yang ditimbulkan oleh pengalaman dan konten yang dapat mereka akses di tingkat kognitif. Literatur menjelaskan aspek-aspek ini dengan konsep asinkroni perkembangan, mengacu pada fakta bahwa anak-anak ini sering menunjukkan tingkat perkembangan yang berbeda sehubungan dengan domain kognitif dan emosional. Secara umum, penelitian yang menyelidiki penyesuaian psikologis dan sosial anak berbakat menunjukkan hasil yang beragam. Sebagai contoh, beberapa peneliti menemukan bahwa anak berbakat lebih tangguh dan dengan demikian lebih berhasil dalam mengatasi stres⁴⁷.

⁴⁷ Ibid.

B. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai berusia 6 tahun. Usia dini merupakan usia di mana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia ini disebut sebagai usia emas (golden age). Dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 14 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Masa usia dini merupakan masa peletak dasar atau fondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Apa yang diterima anak pada masa usia dini, apakah itu makanan, minuman, serta stimulasi dari lingkungannya memberikan kontribusi yang sangat besar pada pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa itu dan berpengaruh besar pada pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya⁴⁸.

National Association for the Education of Young Children (NAEYC) yaitu asosiasi para pendidik anak yang berpusat di Amerika, mendefinisikan rentang usia anak usia dini berdasarkan perkembangan hasil penelitian di bidang psikologi perkembangan anak yang mengindikasikan bahwa terdapat pola umum yang dapat diprediksi menyangkut perkembangan yang terjadi selama 8 tahun pertama kehidupan anak yang artinya anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya yang berada pada rentang usia 0-8 tahun⁴⁹.

Pada waktu manusia lahir, kelengkapan organisasi otak memuat sekitar 100-200 miliar neuron atau sel saraf yang siap melakukan sambungan antarsel, siap untuk di-

⁴⁸ Yeni Syifauzakia; Arianto, Bambang; Aslina, *DASAR-DASAR PENDIDIKAN ANAK USIA DINI* (Malang: literasi nusantara, 2021).

⁴⁹ *Ibid.*

kembangkan serta diaktualisasikan mencapai tingkat perkembangan potensi tinggi, jumlah ini mencakup beberapa triliun jenis informasi dalam hidup manusia. Sayang sekali bahwa riset membuktikan bahwa hanya tercapai 5% dari kemampuan tersebut. Sel-sel neuron ketika dihubungkan secara bersama-sama, jumlah koneksinya dapat diestimasi menjadi sekitar seratus triliun, yaitu kira-kira sebanyak angka sepuluh diikuti dengan jutaan angka nol di belakangnya (lebih dari estimasi jumlah atom di alam semesta yang telah dikenal). Angka tersebut memberikan gambaran tentang kapasitas dari otak manusia.

Pembelajaran anak usia dini hendaknya mengembangkan kecerdasan. Penelitian di bidang neuroscience (ilmu tentang saraf) menemukan bahwa kecerdasan sangat dipengaruhi oleh banyaknya sel saraf otak, hubungan antarsel saraf otak, dan keseimbangan karena otak kanan dan otak kiri. Pada saat lahir sel saraf otak sudah terbentuk semua yang banyaknya mencapai 100-200 miliar, di mana setiap sel dapat membuat hubungan dengan 20.000 sel saraf otak lainnya, atau dengan kata lain membentuk kombinasi 100 miliar x 20.000. Berdasarkan hal tersebut, usia dini (0-8 tahun) merupakan usia yang sangat kritis bagi pengembangan kecerdasan anak, jika masa keemasan ini tidak dioptimalkan dan memanfaatkan dengan sungguh-sungguh untuk menstimulasinya⁵⁰.

C. Pengertian Bahasa

1. Pengertian bahasa

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan maksud, ide, pikiran, maupun perasaannya kepada orang lain. Menurut Ritonga Bahasa adalah alat komunikasi antaranggota masyarakat berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap

⁵⁰ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media, 2021).

manusia. Pengertian bahasa itu meliputi dua bidang. Pertama, bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap dan arti atau makna yang tersirat dalam arus bunyi itu sendiri. Bunyi itu merupakan getaran yang merangsang alat pendengaran kita. Kedua, arti atau makna, yaitu isi yang terkandung di dalam arus bunyi yang menyebabkan adanya reaksi terhadap hal yang kita dengar. Untuk selanjutnya, arus bunyi itu disebut dengan arus ujaran,⁵¹

Menurut Chaer, bahasa adalah alat verbal untuk komunikasi dan sebagai suatu lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Menurut Nababan, bahasa adalah salah satu ciri yang paling khas manusiawi yang membedakannya dari makhluk-makhluk yang lain. Menurut Tarigan, ada dua definisi bahasa. Pertama, bahasa ialah suatu sistem yang sistematis, barangkali juga sistem generatif. Kedua, bahasa ialah seperangkat lambang-lambang mana suka ataupun simbol-simbol arbitrer.⁵²

Menurut Syamsuddin, bahasa memiliki dua pengertian. Pertama, bahasa ialah alat yang dipakai untuk membentuk pikiran serta perasaan, keinginan, dan perbuatan-perbuatan, alat yang dipakai untuk mempengaruhi serta dipengaruhi. Kedua, bahasa ialah tanda yang jelas dari kepribadian yang baik ataupun yang buruk, tanda yang jelas dari keluarga serta bangsa, tanda yang jelas dari budi kemanusiaan.⁵³

Dari beberapa pendapat di atas dapat diartikan bahwa bahasa ialah suatu lambang bunyi bersifat arbitrer yang

⁵¹ Rina Devianty, "Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan," *Jurnal Tarbiyah* 24, no. 2 (2017): 226–45.

⁵² Ibid.

⁵³ Ibid.

digunakan untuk menyampaikan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan yang dapat dipahami lawan bicaranya.

2. Fungsi Bahasa

Menurut Hallyday Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi untuk keperluan⁵⁴:

- a. Fungsi instrumental: Fungsi instrumental ini dapat dikatakan sebagai fungsi yang bertujuan untuk melayani dan mengendalikan pengelolaan lingkungan, serta menyebutkan peristiwa-peristiwa tertentu yang sedang terjadi. Fungsi ini dapat terlihat jelas pada pemakaian bahasa ketika seseorang memerintah, baik secara langsung maupun tidak. Fungsi ini dapat mempengaruhi seorang untuk melakukan sesuatu.
- b. Fungsi Representational: Fungsi Representational merupakan fungsi yang bertujuan dalam penggunaan bahasa dalam membuat pernyataan-pernyataan untuk menyampaikan informasi mengenai fakta-fakta serta pengetahuan, menjelaskan berbagai pesan dan melaporkannya.
- c. Fungsi Interaksi: Fungsi interaksi merupakan fungsi yang bertugas dalam menjamin dan memantapkan sebuah komunikasi yang berlangsung antar individu satu dengan individu lainnya dalam kelangsungan komunikasi serta interaksi sosial.
- d. Fungsi Personal: Fungsi Personal artinya, bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan dirinya, mengungkapkan sesuatu tentang dirinya dan sekaligus tentang hal lain.
- e. Fungsi Heuristik: Fungsi Heuristik merupakan fungsi yang melibatkan penggunaan bahasa agar dapat memperoleh ilmu pengetahuan serta informasi-informasi yang ada dalam berkomunikasi antara manusia, serta mempelajari

⁵⁴ Eko Purnomo, Agus Budi Wahyudi, and Joko Santoso, "Fungsi Bahasa Dalam Wacana Ungkapan Hikmah Di SD Se-Karesidenan Surakarta," *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya* 5, no. 1 (2021): 1, <https://doi.org/10.25273/linguista.v5i1.8383>.

keseluruhan selukbeluk dalam lingkungan. Fungsi ini sering terwujud dalam bentuk pertanyaan yang memang membutuhkan jawaban seperti: mengapa, bagaimana, dimana dan lain-lain.

- f. Fungsi imajinatif : Fungsi imajinatif artinya bahasa dapat difungsikan untuk menciptakan dunia imajinasi.
- g. Fungsi regulatoris: Fungsi regulatoris ialah bahasa digunakan untuk mengendalikan perilaku orang lain

Fungsi bahasa secara umum itu dirinci, maka dapat dikatakan bahwa bahasa mempunyai fungsi untuk:

- a. Tujuan praktis, yaitu untuk mengadakan antarhubungan (interaksi) dalam pergaulan sehari-hari.
- b. Tujuan artistik, yaitu kegiatan manusia mengolah dan mengungkapkan bahasa itu dengan seindah-indahnya guna pemuasan rasa estetis.
- c. Menjadi kunci mempelajari pengetahuan-pengetahuan lain
- d. Tujuan filologis, yaitu mempelajari naskah-naskah tua untuk menyelidiki latar belakang sejarah manusia, sejarah kebudayaan, dan adat istiadat, serta perkembangan bahasa itu sendiri.

3. Keterampilan bahasa

Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen, di antaranya keterampilan menyimak, berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat komponen berbahasa berhubungan erat antara satu dengan yang lainnya yang dilalui secara berurutan. Keterampilan berbahasa biasanya diporeh berdasarkan tingkas usia seseorang Sejak dalam kandungan hingga ia lahir dan tumbuh sebagai anak-anak, maka komponen pertama yang dilalui ialah belajar menyimak terlebih dahulu. Kemudian melanjutkan ke komponen berbicara dari apa yang ia peroleh saat menyimak. Perlu dipahami oleh orang tua agar selalu berbahasa yang baik dan sopan terhadap anak-anak karena apa yang oleh orang di

sekitarnya akan menjadi tiruan (imitasi) bagi anak-anak⁵⁵.

Keterampilan berbahasa merupakan kemampuan dalam menggunakan pengetahuan kebahasaan dalam berkomunikasi. Keterampilan berbahasa menurut Zuhdi dalam Zein yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempatnya saling berhubungan erat untuk meningkatkan keterampilan lainnya, empat keterampilan berbahasa tersebut di peroleh manusia seiring pertumbuhannya secara berurutan. Pemerolehan keterampilan berbahasa pada anak menurut Sonawat dalam Zein adalah dengan menginterpretasikan apa yang mereka lihat, mengenal, memahami dan menuturkan bahasa dari apa yang didengar dari lingkungan kehidupannya⁵⁶.

Keterampilan berbahasa merupakan kemampuan dalam menggunakan pengetahuan kebahasaan dalam berkomunikasi. Keterampilan berbahasa menurut Zuhdi yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempatnya saling berhubungan erat untuk meningkatkan keterampilan lainnya, empat keterampilan berbahasa tersebut di peroleh manusia seiring pertumbuhannya secara berurutan. Pada anak usia dini aspek menyimak dan berbicara paling dominan digunakan karena anak belum bisa tulis-baca. Pada kegiatan bercerita anak berupaya menyimak/mendengarkan cerita gurunya. Selanjutnya anak akan kembali dengan bahasanya sendiri.⁵⁷

Dari beberapa keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan bahasa adalah kemampuan seseorang dalam penggunaan bahasa komunikasi dengan baik. Dan dalam keterampilan bahasa ada 4 komponen yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat komponen tersebut

⁵⁵ Muhammad Ilham and Avi Ani Wijati, *Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Berbahasa* (Pasuruan, Indonesia: Lembaga Academic & Research Institute, 2020).

⁵⁶ Riwayati Zein and Vivi Puspita, "Model Bercerita Untuk Peningkatan Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 1199–1208, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.581>.

⁵⁷ Ibid.

akan diperoleh dan berkembang sesuai tingkatan usia dan pertumbuhannya secara berurutan.

Untuk memperoleh keterampilan berbahasa, pertama anak harus belajar menyimak, kemudian baru belajar berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan bahasa dapat diperoleh dan dikuasai dengan cara praktek dan banyak latihan. Berikut komponen dalam keterampilan berbahasa:

a. Menyimak

Trigunaningrum mengemukakan bahwa menyimak adalah kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Keterampilan menyimak juga merupakan kegiatan yang paling awal dilakukan oleh manusia sebelum berbicara. Menyimak adalah suatu proses mendengarkan dengan menyimak anak tahu informasi dan memahami ide atau pun pesan yang disampaikan oleh pembicara.⁵⁸

Menurut Sabarti mengemukakan bahwa menyimak adalah kegiatan mendengarkan secara aktif dan kreatif untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang disampaikan secara lisan. Selain itu menyimak juga melibatkan kegiatan mendengarkan dan penglihatan pada anak, jika pendengaran dan penglihatan anak baik maka informasi yang didapatkan akan semakin baik pula. Salah satu bentuk bahasa yang sangat penting adalah menyimak. Karena berpengaruh pada proses pemahaman, pengetahuan serta perkembangan sosial anak.⁵⁹

⁵⁸ Yosi Nopriani et al., "Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dengan Metode Bercerita Melalui Media Boneka Jari," *Jurnal Ilmiah Potensia* 1, no. 2 (2016): 121–28.

⁵⁹ Ibid.

b. Berbicara

Menurut Tarigan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Sedangkan sebagai bentuk atau wujudnya berbicara disebutkan sebagai suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak. Selanjutnya Tarigan mengemukakan bahwa keterampilan berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa Dari pendapat ahli maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan keterampilan berbicara adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan apa yang ia ingin ungkapkan melalui bahasa lisan dengan fonologi (bunyi), kosa kata, struktur kalimat dan kelancaran (ketepatan) yang tepat sebagai alat yang dimanfaatkan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁰

Menurut pandangan whole language berbicara tidak diajarkan sebagai suatu pokok bahasan yang berdiri sendiri, melainkan merupakan satu kesatuan dalam pembelajaran bahasa bersama dengan keterampilan berbahasa yang lain. Kenyataan tersebut dapat dilihat bahwa dalam proses pembelajaran bahasa, keterampilan berbahasa tertentu dapat dikaitkan dengan keterampilan berbahasa yang lain. Pengaitan keterampilan berbahasa yang dimaksud tidak selalu melibatkan

⁶⁰ Nera Ayuandia, Sri Saparahayuningsih, and Mona Ardina, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Siwa Melalui Metode Karyawisata Pada Anak Kelompok B LAB School PAUD UNIB Bengkulu," *Jurnal Ilmiah Potensia* 21 (2019): 9–25.

keempat keterampilan berbahasa sekaligus, melainkan dapat hanya menggabungkan dua keterampilan berbahasa saja sepanjang aktivitas berbahasa yang dilakukan bermakna.⁶¹

c. Membaca

Menurut Tarigan Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta di pergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui katakata/bahasa tulis. Berdasarkan Tarigan tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu alat untuk mengungkapkan perasaan atau ide di dalam diri manusia untuk menghasilkan dalam suatu tulisan maupun lisan, dan salah satu hal penting untuk membantu proses pengetahuan dalam pembelajaran.⁶²

d. Menulis

Menurut Tarigan “keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain”. Dalman menyatakan keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan yang bermanfaat sebagai kegiatan komunikasi penyampaian pesan, yang dilakukan secara tertulis dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Susanto berpendapat “keterampilan menulis merupakan kegiatan menuangkan ide atau gagasan yang ada di pikiran kita, menuangkan isi hati kita melalui bahasa tulisan sehingga dapat dibaca dan dipahami orang lain. Sedangkan Cahyani mengatakan “keterampilan menulis sebagai sebuah kegiatan produktif, kreatif, dan ekspresif, ada wujudnya, dan ada jelmaan bentuknya yang secara visual dapat dibaca”.⁶³

⁶¹ Syofiani et al., “Peningkatan Keterampilan Berbahasa Siswa Melalui Pemanfaatan Media Teka-Teki Silang: Menciptakan Kelas Yang Menyenangkan.”

⁶² Eka Sakti Ismulya, Arsyi Rizqia Amalia, and Luthfi Hamdani Maula, “Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Siswa Melalui Model Pembelajaran Quantum Teaching Pada Siswa Di Kelas Tinggi Sekolah Dasar,” *Jurnal Perseda* 3, no. 1 (2020): 21–25.

⁶³ Ni Nym Chintya Pradnyawathi and Gst Ngr Sastra Agustika,

Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan kegiatan penyampaian pesan yang dibuat secara tertulis dengan menghasilkan sesuatu tulisan berbentuk secara visual yang dapat dibaca oleh semua orang.

4. Perkembangan Bahasa Anak

Pengembangan berbahasa anak-anak lewat berbicara bisa dikembangkan melalui teknik naratif, anak bercerita, berpartisipasi aktif dalam percakapan dengan guru, dengan menjalankan aktivitas naratif, menyajikan gambar, tulisan dan benda-benda. Selain itu, metode naratif memiliki keuntungan yaitu bukan hanya bisa menambah motivasi anak-anak dalam berbicara, namun bisa pula memberikan nilai-nilai moral, hingga berpengaruh positif pada pengembangan emosi anak-anak, sementara kekurangannya ialah bahwa anak-anak cuman memperoleh reseptif orang. Pengetahuan bahasa dikarenakan yang bercerita ialah seorang guru. Sehingga, pengembangan bahasa anak-anak berkembang pesat ketika dijalankan aktivitas naratif dengan menghadirkannya dalam bentuk tulisan, gambar, dan benda-benda yang belum jadi. Anak-anak diminta untuk mengulangi kata-kata yang diucapkan. Ketika anak mengulangi kata-kata tersebut, dapat melihat pada tahapan mana pengembangan berbahasa anak-anak berkembang lewat ucapan. Melalui komunikasi lisan serta anak-anak terus didorong aktif berbicara, perbendaharaan kata anak-anak menambah ketika anak bersama-sama dengan pengajar dan temannya. Melalui berbicara, anak-anak belajar berkomunikasi dengan baik, yang meningkatkan kemampuan perkembangan bahasa mereka.⁶⁴

Myklebust mengusulkan hierarki kemampuan

“Pengaruh Model Pakem Berbasis Tri Hita Karana Terhadap Keterampilan Menulis,” *International Journal of Elementary Education* 3, no. 1 (2019): 89, <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i1.17660>.

⁶⁴ Saputri and Katoningsih, “Peran Guru PAUD Dalam Menstimulasi Keterampilan Bahasa Anak Untuk Berpikir Kritis Pada Usia 5-6 Tahun,” 2023.

berbahasa, dimulai dengan mendengarkan, dan berlanjut melalui berbicara, membaca, dan akhirnya menulis. Strategi pengajaran yang dihasilkan dari kerangka ini cenderung mendominasi pengajaran di pendidikan khusus dan pengajaran bahasa minoritas, sehingga menulis sering kali tertunda sampai mendengarkan, Berbicara, dan membaca dikuasai.⁶⁵

Pemerolehan keterampilan berbahasa pada anak menurut adalah dengan menginterpretasikan apa yang mereka lihat, mengenali, memahami dan menuturkan bahasa dari apa yang didengar dari lingkungan kehidupannya. Penting bagi anak untuk dapat mengungkapkan apa yang mereka lihat, mereka pahami dengan cara menuturkan bahasa. dengan demikian lingkungan berkontribusi terhadap penguasaan kosakata anak.⁶⁶

D. Orang tua Gifted Children

Rojas dalam Alkhalid menyatakan Orang tua adalah instruktur yang paling penting dan mendasar bagi anak-anaknya karena mereka selalu ada dalam kehidupan mereka⁶⁷.

Orang tua dari anak berbakat membutuhkan bimbingan dalam praktik pengasuhan. Anak-anak dengan kemampuan tinggi cenderung berasal dari keluarga yang kohesif dan berpusat pada anak yang dicirikan oleh gaya pengasuhan otoritatif di mana orang tua menginvestasikan banyak energi dan komitmen pada anak-anak mereka. Orang tua dari anak berbakat tampaknya menyadari sepenuhnya keunikan anaknya, namun hanya sedikit yang memahami profil kemampuan dan kekhasan emosi anaknya. Oleh karena itu, mereka mungkin berjuang untuk mengatur anak dan memenuhi kebutuhannya.

⁶⁵ Susan R. Goldman and Robert Rueda, "Developing Writing Skills in Bilingual Exceptional Children," *Exceptional Children* 54, no. 6 (1988): 543–51, <https://doi.org/10.1177/001440298805400608>.

⁶⁶ Zein and Puspita, "Model Bercerita Untuk Peningkatan Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun."

⁶⁷ Alkhalid et al., "Parents' Role in Gifted Students' Educational Issues and Development."

Orang tua mungkin merasakan kesulitan dalam kaitannya dengan beberapa aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan peran mereka dan mungkin memiliki kepercayaan diri yang rendah dalam kemampuan mereka untuk mengelola dan mendukung anak berbakat mereka⁶⁸.

Orang tua mungkin juga merasakan tanggung jawab untuk memberikan kesempatan yang tepat kepada anak-anak mereka, menginvestasikan upaya yang cukup besar dalam mencari akomodasi yang sesuai untuk kebutuhan belajar unik anak-anak mereka, serta mengadvokasi mereka di lingkungan sekolah. Sangat penting untuk mengklarifikasi bahwa memiliki satu atau lebih anak berbakat tidak berarti mengalami kesulitan dalam kehidupan keluarga; namun, orang tua meminta dukungan untuk beberapa masalah yang mereka rasa belum siap. Secara khusus, orang tua meminta untuk dibimbing agar anaknya dapat percaya diri dengan diri sendiri dan orang lain, berkembang di tingkat manusia dan memenuhi potensinya⁶⁹. Kesulitan orangtua lainnya yaitu Ketika para orangtua belum mampu menghadapi karakter yang unik dari anak berbakat. Dimana diketahui juga bahwa anak-anak berbakat lebih rentan terhadap kecemasan daripada rekan-rekan mereka yang biasanya berkembang⁷⁰.

Menurut Csikszentmihalyi dan Csikszentmihalyi, harapan yang tinggi dari orang tua, penyediaan stimulasi dan dukungan yang tak tergoyahkan muncul untuk membantu memunculkan dan mempromosikan bakat. Meskipun dukungan tersebut merupakan faktor lingkungan yang positif, perkembangan gaya kelekatan yang tidak aman pada anak dapat berdampak negatif dan akan dibahas nanti. Gagn'e,

⁶⁸ Abdullah Hamoud, Abdullah Alshehri, and A H A Impact, "Impact of Online Learning on Gifted Students To Cite This Article : Impact of Online Learning on Gifted Students," 2022.

⁶⁹ Alkhalwaldeh et al., "Parents' Role in Gifted Students' Educational Issues and Development."

⁷⁰ Nisa Gökden Kaya and Güldam Akgül, "Evaluating Online Education for Gifted Students : Parents' Views" 38, no. 1 (2022): 138–58, <https://doi.org/10.1177/02614294211065089>.

seorang ahli dalam keberbakatan, menjelaskan peran pengasuhan anak berbakat sebagai berikut⁷¹:

“Intervensi apa pun oleh orang tua untuk menciptakan lingkungan keluarga tertentu, baik yang mendukung pembelajaran pengetahuan umum, aktivitas musik, atau atletik, dapat memengaruhi perkembangan kemampuan alami terkait. Hal yang sama berlaku untuk upaya aktif mereka untuk melibatkan anak-anak mereka dalam kegiatan seperti itu, seperti kunjungan ke museum atau konser, kegiatan olahraga keluarga musim dingin atau musim panas, atau kegiatan lain apa pun yang dapat menumbuhkan bakat alami mental atau fisik anak.”

E. Optimalisasi Potensi Gifted Children

Sangat penting bahwa orang tua secara konsisten mengikuti dan mendorong anak-anak mereka agar mereka tumbuh dan berkembang secara maksimal. Demi anak-anak yang berbakat, orang tua mereka sangat perlu memiliki pengetahuan yang mendalam tentang apa yang terjadi⁷². Kenyataannya masih banyak tantangan yang terkait dengan pendidikan anak-anak berbakat, dan sebagian besar tantangan tersebut disebabkan oleh fakta bahwa baik orang tua maupun pengajar di sekolah memiliki pemahaman yang salah tentang anak-anak cemerlang⁷³.

Identifikasi awal bakat potensial berarti pendidikan yang tepat waktu dan sesuai dan mencegah risiko

⁷¹ Mimi Wellisch, “Parenting with Eyes Wide Open: Young Gifted Children, Early Entry and Social Isolation,” *Gifted Education International* 37, no. 1 (2021): 3–21, <https://doi.org/10.1177/0261429419899946>.

⁷² Abdul Rashid Abdul Aziz et al., “Exploration of Challenges Among Gifted and Talented Children,” *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)* 6, no. 4 (2021): 242–51, <https://doi.org/10.47405/mjssh.v6i4.760>.

⁷³ Mohamad Ahmad Saleem Khasawneh and Mohamad Omar Abu Al-Rub, “Development of Reading Comprehension Skills among the Students of Learning Disabilities,” *Universal Journal of Educational Research* 8, no. 11 (2020): 5335–41, <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.081135>.

keterlambatan identifikasi, karena keterlambatan atau keterlambatan dalam mengidentifikasi bakat mengarah pada karakter negatif dan konsekuensi emosional. Yakni, kekecewaan dan ketidakpuasan yang dibebankan pada anak, yang dapat terwujud dalam perilaku agresif dan sikap apatis serta gangguan perilaku lainnya⁷⁴.

Melalui pengumpulan dan analisis narasi formal dan informal anak-anak berbakat, Margrain dalam wu menyimpulkan bahwa karakteristik mereka termasuk bertanya, mendemonstrasikan pengetahuan, kreativitas, menghafal, inkuiri dan observasi intensif. Meskipun bahasa dapat mengubah konsep anak-anak dan meningkatkan perkembangan bahasa, terkadang anak-anak, karena kemampuan ekspresif yang terbatas, tidak dapat menjelaskan diri mereka sendiri secara jelas dan koheren dalam kata-kata. Selain bahasa, Harlen menyarankan beberapa cara untuk mendapatkan akses ide-ide anak, misalnya: bertanya dan berdiskusi, mempelajari produk non-tulisan, dan meminta untuk menggambar dan menulis. Bruner percaya bahwa pengetahuan dan keterampilan dapat diekspresikan melalui tindakan, gambar, atau simbol. Individu pertama-tama mengekspresikan diri mereka menggunakan tindakan, dan kemudian mereka mengembangkan kemampuan untuk mengekspresikan diri mereka menggunakan gambar, mis. melalui gambar, dan terakhir, mereka menggunakan simbol linguistik untuk merepresentasikan pengetahuan. Pada masa kanak-kanak, menggambar adalah aktivitas kreatif yang berfantasi, mengkonsolidasikan, dan menciptakan kembali pengalaman visual. Melalui gambar dan karya tanah liat mereka, anak-anak menampilkan citra mental mereka dan berpikir serta berkomunikasi dengan orang lain apa yang ada di pikiran mereka⁷⁵.

⁷⁴ Gorela Keli and Kukanja Gabrijelčič Mojca, "Parents Nominating Gifted Children in Their Early Years – The Case of Slovenia," *New Educational Review* 66 (2021): 170–81, <https://doi.org/10.15804/ner.2021.66.4.14>.

⁷⁵ Wang, Kuo, and Wu, "Creative and Problem Solving Thinking of

Anak berbakat sering menunjukkan kemampuan maju dalam seni bahasa sejak dini, memahami implikasi verbal, memanfaatkan bahasa canggih dan kehalusan linguistik seperti intonasi, mampu berargumentasi dengan meyakinkan, dan mengembangkan keterampilan menulis, membaca, dan mengeja dengan cepat. Ini meningkat saat siswa berbakat menjadi dewasa, dengan jaringan saraf yang memengaruhi representasi visual dan suara di kedua belahan otak. Pemahaman mereka dalam komunikasi verbal dan tertulis, dengan penerapan membaca, wacana, morfologi, interpretasi, dan penggunaan sintaks lanjutan merupakan aspek penting dari kemampuan tinggi dalam seni bahasa, dan memerlukan pembedaan pendekatan untuk mengajar anak-anak berbakat untuk memaksimalkan potensi verbal.⁷⁶

Studi seni bahasa cenderung multi-segi dan fleksibel, menggabungkan beragam ide, dan dipengaruhi oleh lingkungan sosial, keadaan emosional, dan masukan budaya, berbeda dengan disiplin ilmu seperti ekonomi, yang mempertahankan batas-batas. Dalam membedakan pendidikan dan perencanaan seni bahasa kita harus memperhatikan perbedaan individu di antara anak-anak. Dalam meninjau pendekatan kurikulum dibedakan untuk berbakat, Passow mengidentifikasi empat kurikulum yang harus dipertimbangkan dalam setiap desain layak diarahkan ke seni bahasa. Kurikulum dalam seni bahasa adalah rencana instruksi, instruksi itu sendiri adalah implementasi dari rencana itu dan tergantung pada apa yang diajarkan, oleh siapa itu diajarkan, dan apakah itu dapat dievaluasi sebagai efektif. Diferensiasi untuk yang berbakat dan berbakat dalam seni bahasa tergantung pada konten, strategi pengajaran, sumber daya, personel, dan evaluasi. Oleh karena itu, empat kurikulum Passow membahas empat bidang penting untuk pengembangan seni bahasa bagi individu berbakat dengan memperhatikan

Gifted and Talented Young Children Observed through Classroom Dialogues.”

⁷⁶ Harris, “Language Arts for Gifted Students.”

faktor formal dan informal yang terlibat. Ini sangat penting untuk merancang kurikulum seni bahasa di mana Anda memiliki berbagai pengembangan keterampilan, membaca, bidang minat, dan aplikasi komunikasi verbal yang seringkali berasal dari faktor lingkungan.⁷⁷



⁷⁷ Ibid.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Abdul Rashid, Nor Hamizah Ab Razak, Rezki Perdani Sawai, Mohd Faizal Kasmani, Mohamad Isa Amat, and Amin Al Haadi Shafie. "Exploration of Challenges Among Gifted and Talented Children." *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)* 6, no. 4 (2021): 242–51. <https://doi.org/10.47405/mjssh.v6i4.760>.
- Aldosari, Dimah Hamad. "Exploring Public and Private Preschool Teachers' Beliefs and Practices Regarding Gifted Children from Three to Six Years Old in Riyadh, Saudi Arabia." *Early Years* 00, no. 00 (2021): 1–13. <https://doi.org/10.1080/09575146.2021.1940876>.
- Alkhalwaldeh, M. A, S. A Alwaely, Y. N Al Sabi, S. D Abueita, N Alomari, F. A. S Al Taqatqa, M. A. S Khasawneh, S. R Darawsheh, and A. S Al-Shaar. "Parents' Role in Gifted Students' Educational Issues and Development." *Information Sciences Letters* 12, no. 3 (2023): 1215–21. <https://doi.org/10.18576/isl/120312>.
- Ayuandia, Nera, Sri Saparahayuningsih, and Mona Ardina. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Siwa Melalui Metode Karyawisata Pada Anak Kelompok B LAB School PAUD UNIB Bengkulu." *Jurnal Ilmiah Potensia* 21 (2019): 9–25.
- Davies, Dan, Divya Jindal-Snape, Chris Collier, Rebecca Digby, Penny Hay, and Alan Howe. "Creative Learning Environments in Education-A Systematic Literature Review." *Thinking Skills and Creativity* 8, no. 1 (2013): 80–91. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2012.07.004>.
- Dereli, Esra, and Hatice Deli. "Pre-School Teachers' Knowledge and Needs Related to Noticing Gifted Children and the Enrichment Model." *Participatory Educational Research* 9, no. 2 (2022): 219–39. <https://doi.org/10.17275/per.22.37.9.2>.
- Dermawan, Oki. "Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan

- Khusus Di Slb.” *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 6, no. 2 (2018): 886–97. <https://doi.org/10.15575/psy.v6i2.2206>.
- . “STRATEGI PEMBELAJARAN BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB.” *Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2013.
- Eren, Fatma, Ayla Ömerelli Çete, Sibelnur Avcıl, and Burak Baykara. “Emotional and Behavioral Characteristics of Gifted Children and Their Families,” no. 14 (2018): 105–12.
- Fadli, Muhammad Rijal. “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.” *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Gagnon, Katia, and Roger Godbout. “Sleep Characteristics and Socio-Emotional Functioning of Gifted Children,” no. July 2022 (2021). <https://doi.org/10.1080/15402002.2021.1971984>.
- Ginting, Aliva Humairah Br., and Ichsan Ichsan. “Pola Asuh Orangtua Pada Anak Cerdas Dan Anak Gifted.” *El Midad* 13, no. 1 (2021): 1–9. <https://doi.org/10.20414/elmidad.v13i1.2985>.
- Goldman, Susan R., and Robert Rueda. “Developing Writing Skills in Bilingual Exceptional Children.” *Exceptional Children* 54, no. 6 (1988): 543–51. <https://doi.org/10.1177/001440298805400608>.
- Guthrie, Kate H. ““ Nothing Is Ever Easy ’: Parent Perceptions of Intensity in Their Gifted Adolescent Children ‘ Nothing Is Ever Easy ’: Parent Perceptions of Intensity in Their Gifted Adolescent” 24, no. 8 (2019): 2080–2101.
- Hamoud, Abdullah, Abdullah Alshehri, and A H A Impact. “Impact of Online Learning on Gifted Students To Cite This Article : Impact of Online Learning on Gifted Students,” 2022.
- Harris, Carole Ruth. “Language Arts for Gifted Students.” *Applied Practice for Educators of Gifted and Able Learners*, 2015, 339–59. https://doi.org/10.1007/978-94-6300-004-8_17.
- Hermawati, Novia Sari, and Sugito Sugito. “Peran Orang Tua Dalam

Menyediakan Home Literacy Environment (HLE) Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2021): 1367–81.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1706>.

Ibrahim, Husain LML, Ghozali Syukri, Thoib Hoesein, Gani Bustami .A, Yahya Muchtar, Muchtar Kamal, Masaddad Anwar, Sapari, and Fachry M. Salim. *Departemen Agama Republik Indonesia: Al Qur'an Dan Tafsir*. 4th ed. Jakarta, Indonesia: Departemen Agama RI, 2009.

Ilham, Muhammad, and Avi Ani Wijiati. *Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Berbahasa*. Pasuruan, Indonesia: Lembaga Academic & Research Institute, 2020.

Ismulya, Eka Sakti, Arsyi Rizqia Amalia, and Luthfi Hamdani Maula. “Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Siswa Melalui Model Pembelajaran Quantum Teaching Pada Siswa Di Kelas Tinggi Sekolah Dasar.” *Jurnal Perseda* 3, no. 1 (2020): 21–25.

Jabůrek, Michal, Hynek Cígler, Šárka Portešová, and Adam Ťápal. “Searching for a More Valid Form of Parental Rating Scales of Preschoolers’ Intellectual Giftedness – Development and Validation of the Preschooler’s Ability Rating Scale (Pars).” *Ceskoslovenska Psychologie* 65, no. 4 (2021): 317–35.
<https://doi.org/10.51561/cspsych.65.4.317>.

Josette Bettany-Saltikov. *How to Do a Systematic Literature Review in Nursing: A Step-by-Step Guide*. 2nd ed. New York: McGraw-Hill Education, 2016.

Karnes, Merle B., Allan M. Shwedel, and Polly B. Shwedel. “Maximizing the Potential of the Young Gifted Child.” *Roeper Review* 7, no. 4 (1985): 204–9.
<https://doi.org/10.1080/02783198509552895>.

Keli, Gorela, and Kukanja Gabrijelčič Mojca. “Parents Nominating Gifted Children in Their Early Years – The Case of Slovenia.” *New Educational Review* 66 (2021): 170–81.

<https://doi.org/10.15804/tner.2021.66.4.14>.

Khanra, Sayantan, Amandeep Dhir, Puneet Kaur, and Matti Mäntymäki. "Bibliometric Analysis and Literature Review of Ecotourism: Toward Sustainable Development." *Tourism Management Perspectives* 37, no. October 2020 (2021). <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2020.100777>.

Khasawneh, Mohamad Ahmad Saleem, and Mohamad Omar Abu Al-Rub. "Development of Reading Comprehension Skills among the Students of Learning Disabilities." *Universal Journal of Educational Research* 8, no. 11 (2020): 5335–41. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.081135>.

Kim, Keumhee, and Patricia Haensly. "Bilingual Gifted Pre-Schoolers: Benefit or Hazard in Maximising Potential." *Gifted Education International* 14, no. 1 (1999): 44–55. <https://doi.org/10.1177/026142949901400106>.

Net, W W W Pegegog, Uzmani Öğretmen, and Meb-malatya Yeşilyurt R A M Müdürlüğü. "Investigation of Parents' Views Regarding the Recognition and Education of Specially Talented Individuals in Early Childhood Period" 11, no. 4 (2021): 44–52. <https://doi.org/10.47750/pegegog.11.04.05>.

Nisa Gökden Kaya and Güldam Akgül. "Evaluating Online Education for Gifted Students: Parents' Views" 38, no. 1 (2022): 138–58. <https://doi.org/10.1177/02614294211065089>.

Nopriani, Yosi, Sri Saparahayuningsih dan Yulidesni, Yosi Nopriani Sri Saparahayuningsih saparahayuningsih, and unibacid Yulidesni. "Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dengan Metode Bercerita Melalui Media Boneka Jari." *Jurnal Ilmiah Potensia* 1, no. 2 (2016): 121–28.

Nordström, Malin Ekesryd. "Swedish Preschool Teachers and Principals' Conceptions of Giftedness and Gifted Education." *Journal for the Education of the Gifted* 45, no. 3 (2022): 271–91. <https://doi.org/10.1177/01623532221105602>.

- Nur Tanfidiyah, and Ferdian Utama. “Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita.” *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 4, no. 3 (2019): 9–18. <https://doi.org/10.14421/jga.2019.43-02>.
- Okoli, Chitu. “A Guide to Conducting a Standalone Systematic Literature Review.” *Communications of the Association for Information Systems* 37, no. 1 (2015): 879–910. <https://doi.org/10.17705/1cais.03743>.
- Okoli, Chitu, and Kira Schabram. “Working Papers on Information Systems A Guide to Conducting a Systematic Literature Review of Information Systems Research.” *Working Papers on Information Systems* 10, no. 2010 (2010). <https://doi.org/10.2139/ssrn.1954824>.
- Papadopoulos, Dimitrios. “Parenting the Exceptional Social-Emotional Needs of Gifted and Talented Children: What Do We Know?” *Children* 8, no. 11 (2021). <https://doi.org/10.3390/children8110953>.
- Pezzuti, Lina, Morena Farese, James Dawe, and Marco Lauriola. “The Cognitive Profile of Gifted Children Compared to Those of Their Parents : A Descriptive Study Using the Wechsler Scales,” 2022.
- Pradnyawathi, Ni Nym Chintya, and Gst Ngr Sastra Agustika. “Pengaruh Model Pakem Berbasis Tri Hita Karana Terhadap Keterampilan Menulis.” *International Journal of Elementary Education* 3, no. 1 (2019): 89. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i1.17660>.
- Purnomo, Eko, Agus Budi Wahyudi, and Joko Santoso. “Fungsi Bahasa Dalam Wacana Ungkapan Hikmah Di SD Se-Karesidenan Surakarta.” *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya* 5, no. 1 (2021): 1. <https://doi.org/10.25273/linguista.v5i1.8383>.
- Renati, Roberta, Natale Salvatore Bonfiglio, Martina Dilda, Maria Lidia Mascia, and Maria Pietronilla Penna. “Gifted Children

through the Eyes of Their Parents: Talents, Social-Emotional Challenges, and Educational Strategies from Preschool through Middle School.” *Children* 10, no. 1 (2022): 42. <https://doi.org/10.3390/children10010042>.

Rijkiyani, Rike Parita, Syarifuddin Syarifuddin, and Nida Mauizdati. “Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Pada Masa Golden Age.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4905–12. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2986>.

Rina Devianty. “Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan.” *Jurnal Tarbiyah* 24, no. 2 (2017): 226–45.

Rodríguez-naveiras, Elena, María Cadenas, África Borges, and Dolores Valadez. “Educational Responses to Students With High Abilities From the Parental Perspective” 10, no. May (2019). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.01187>.

Ruf, Deborah L. “How Parental Viewpoint and Personality Affect Gifted Child Outcomes.” *Gifted Education International* 37, no. 1 (2021): 80–106. <https://doi.org/10.1177/0261429420946072>.

Rusandi, and Muhammad Rusli. “Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus.” *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>.

Saputri, Dwi Anggi, and Sri Katoningsih. “Peran Guru PAUD Dalam Menstimulasi Keterampilan Bahasa Anak Untuk Berpikir Kritis Pada Usia 5-6 Tahun” 7, no. 3 (2023): 2779–90. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4353>.

———. “Peran Guru PAUD Dalam Menstimulasi Keterampilan Bahasa Anak Untuk Berpikir Kritis Pada Usia 5-6 Tahun.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 (2023): 2779–90. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4353>.

Schroth, Stephen T., and Jason A. Helfer. “Gifted & Green Sustainability/Environmental Science Investigations That Promote Gifted Children’s Learning.” *Gifted Child Today* 40, no.

- 1 (2017): 14–28. <https://doi.org/10.1177/1076217516675903>.
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Mix Method*. 2nd ed. Depok: Rajawali Pers, 2021.
- Suryana, Dadan. *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media, 2021.
- Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep Dan Teori*. Jakarta: Bumi Askara, 2021.
- Susilawati, Nora. “Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Berbakat (Gifted).” *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 2 (2020): 135–46. <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i2.102>.
- Syafril, Syafrimen, Nova Erlina Yaumas, Noriah Mohd Ishak, Rorlinda Yusof, Azhar Jaafar, Melor Md Yunus, and Iip Sugiharta. “Characteristics and Educational Needs of Gifted Young Scientists: A Focus Group Study.” *Journal for the Education of Gifted Young Scientists* 8, no. 2 (2020): 947–54. <https://doi.org/10.17478/JEGYS.691713>.
- Syifaузakia; Arianto, Bambang; Aslina, Yeni. *DASAR-DASAR PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*. Malang: literasi nusantara, 2021.
- Syofiani, Syofiani, M Zaim, Syahrul Ramadhan, and Agustina Agustina. “Peningkatan Keterampilan Berbahasa Siswa Melalui Pemanfaatan Media Teka-Teki Silang: Menciptakan Kelas Yang Menyenangkan.” *Ta'dib* 21, no. 2 (2019): 87. <https://doi.org/10.31958/jt.v21i2.1232>.
- Topcu, Sevgi, and M. Z Leana-Taşçılar. “The Role of Motivation and Self-Esteem in the Academic Achievement of Turkish Gifted Students.” *Gifted Education International* 1–16 (2016). <https://doi.org/10.1177/0261429416646192>.
- Viersen, Sietske van, Elise H. de Bree, Lilian Kalee, Evelyn H. Kroesbergen, and Peter F. de Jong. “Foreign Language Reading

- and Spelling in Gifted Students with Dyslexia in Secondary Education.” *Reading and Writing* 30, no. 6 (2017): 1173–92. <https://doi.org/10.1007/s11145-016-9717-x>.
- Viersen, Sietske van, Evelyn H. Kroesbergen, Esther M. Slot, and Elise H. de Bree. “High Reading Skills Mask Dyslexia in Gifted Children.” *Journal of Learning Disabilities* 49, no. 2 (2016): 189–99. <https://doi.org/10.1177/0022219414538517>.
- Vulchanova, Mila, Joel B. Talcott, Valentin Vulchanov, and Margarita Stankova. “Language against the Odds, or Rather Not: The Weak Central Coherence Hypothesis and Language.” *Journal of Neurolinguistics* 25, no. 1 (2012): 13–30. <https://doi.org/10.1016/j.jneuroling.2011.07.004>.
- Wang, Ya Chi, Ching Chih Kuo, and Shu Min Wu. “Creative and Problem Solving Thinking of Gifted and Talented Young Children Observed through Classroom Dialogues.” *Universal Journal of Educational Research* 7, no. 12 (2019): 2677–92. <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.071215>.
- Wellisch, Mimi. “Parenting with Eyes Wide Open: Young Gifted Children, Early Entry and Social Isolation.” *Gifted Education International* 37, no. 1 (2021): 3–21. <https://doi.org/10.1177/0261429419899946>.
- Xiao, Yu, and Maria Watson. “Guidance on Conducting a Systematic Literature Review.” *Journal of Planning Education and Research* 39, no. 1 (2019): 93–112. <https://doi.org/10.1177/0739456X17723971>.
- Zein, Riwayat, and Vivi Puspita. “Model Bercerita Untuk Peningkatan Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 1199–1208. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.581>.